

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DENGAN PENDEKATAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) DI KELAS V SDN 12 SILUNGKANG DUO
KOTA SAWAHLUNTO**



**OLEH :
WETTI PUSPITA
09876**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DENGAN
PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS V SDN 12 SILUNGKANG
DUO KOTA SAWAHLUNTO**

Nama : Wetti Puspita
NIM : 09876
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuraida, M. Pd.
NIP.19511221 197603 2002

Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 19610212 198602 2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 197710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DENGAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS V SDN 12 SILUNGKANG DUO KOTA SAWAHLUNTO

Nama : Wetti Puspita
NIM : 09876
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Zuraida, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dra. Rahmatina, M.Pd (.....)

Anggota : Dra. Farida. S, S.Pd, M.Si (.....)

Anggota : Dra. Asnidar (.....)

Anggota : Drs. Arwin (.....)

Halaman Persembahan

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

Alhamdulillahirabbil alamin...

*Akhirnya, sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,
Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.*

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

*Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,
Muliakanlah aku dengan takwa dan perindahkanlah aku dengan kesehatan
Tuhan ...*

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama kutempuh

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nakhoda dan berlabuh di pulau impian

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Ayah dan Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu

Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Tanpa pernah lelah ayah dan ibu selalu berkorban untuk aku anaknya

Hati kita harus yakin

Batang yang tarandam akan segera terbangkit

Untuk mengukir sejarah keluarga kita

Ayah dan Bunda ...

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku

Kutahu takkan pernah terbalas jasmu ayah bunda

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.

*Istimewa buat suamiku tercinta Sasli. Dj dan anak-anak tersayang Deazra Akhira,
Muhammad Abdul Aziz , dan Azmi Khairani dan adikku tersayang (Afri Rahmayudi)
beserta Teman-teman PGSD BP 08 BKT 8 yang senasib dan seperjuangan . Terimalah
sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu yang telah diberikan
untukku.*

Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu

*Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan
yang telah diberikan
sehingga tercapainya keberhasilan ini.*

By: Wetti Puspita

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wetti Puspita

NIM : 09876

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015
Yang menyatakan

Wetti Puspita
NIM. 09876

ABSTRAK

Wetti Puspita, 2016 : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran siswa hanya duduk, diam, dengar, dan mencatat materi yang disampaikan guru. Ini disebabkan karena guru kurang mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa sering kali tidak bersemangat dan merasa jenuh dalam pembelajaran. Selain itu sebahagian siswa takut dan malu bertanya kepada guru, jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran mereka berdiam dirisaja, sehingga hasil belajarnya rendah. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di lakukan PTK dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial. Adapun subjek penelitian ini siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini direncanakan untuk dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I pada perencanaan diperoleh hasil 77% dengan kriteria baik, pelaksanaan dari aspek guru 71% kriteria cukup dan dari aspek siswa 66% kriteria kurang, hasil belajar siswa dengan rata-rata 73 dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II perencanaan diperoleh hasil 96% dengan kriteria sangat baik, pelaksanaan dari aspek guru 92% dengan kriteria sangat baik dan dari aspek siswa 90 % dengan kriteria sangat baik, hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 84 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan Menggunakan Model *Koopratif Learning* Tipe (*STAD*) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto**”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD dan I dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberi izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra.Zuraida, M.Pd. dan Ibu Dra. Rahmatina, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, S.Pd, M.Si, Ibu Dra.Asnidar dan Bapak Drs. Arwin selaku tim penguji I, II dan III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan berupa Doa kepada ananda.
6. Suami tercinta dan anak kesayangan, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin.

Silungkang, Agustus 2015

Wetti Puspita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	9
a. Pengertian IPS	9
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	10
c. Ruang Lingkup IPS	11
2. Hakikat Kooperatif.....	11
a. Pengertian kooperatif.....	11
b. Tujuan Model Kooperatif	12
c. Kooperatif Tipe STAD	13
d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif	17
3. Hakikat Hasil Belajar	18
a. Pengertian Hasil Belajar	18
b. Tujuan Hasil Belajar	19
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian.....	25

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian.....	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data Penelitian	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I Pertemuan 1.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	56
2. Siklus I Pertemuan 2.....	61
a. Perencanaan.....	61
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	78
3. Siklus II	82
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	83
c. Pengamatan	88
d. Refleksi	98
B. Pembahasan	99
1. Pembahasan Siklus I.....	99

a. Perencanaan.....	99
b. Pelaksanaan	100
c. Hasil Belajar.....	103
2. Pembahasan Siklus II	105
a. Perencanaan	105
b. Pelaksanaan	105
c. Hasil Belajar.....	106
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	109
A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR RUJUKAN	112
LAMPIRAN	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	114
Lampiran 2 Hasil Penilaian RPP Siklus I pertemuan I	122
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> Tipe STAD Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto Siklus I Pertemuan I	125
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> Tipe STAD Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto Siklus I Pertemuan I	130
Lampiran 5 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	134
Lampiran 6 Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	135
Lampiran 7 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	137
Lampiran 8 Rekap Nilai Siklus I Pertemuan I dari Aspek Kognitif, Afektif Dan Pskomotor	139
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	140
Lampiran 10 Hasil Penilaian RPP Siklus I pertemuan 2	148
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> Tipe STAD Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto Siklus I Pertemuan I	151
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> Tipe STAD	

	Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto	
	Siklus I Pertemuan 2	156
Lampiran 13	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	160
Lampiran 14	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	161
Lampiran 15	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	163
Lampiran 16	Rekap Nilai Siklus I Pertemuan 2 dari Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotor	165
Lampiran 17	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto Siklus I	166
Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	167
Lampiran 19	Hasil Penilaian RPP Siklus II	173
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> Tipe STAD Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto Siklus II	176
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> Tipe STAD Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto Siklus II	181
Lampiran 22	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	185
Lampiran 23	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II	186
Lampiran 24	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	188
Lampiran 25	Rekap Nilai Siklus II dari Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotor	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa mampu menghadapi dalam kehidupannya sehari-harinya, dan siswa dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan pula bagi kehidupannya di masyarakat serta mampu berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahunya sangat tinggi seperti kehidupan dalam sosial dan memiliki komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan mampu berkomunikasi dilingkungan lokal, nasional, global sesuai dengan dijelaskan Depdiknas (2006: 575) menyatakan tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi siswa dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku

yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila siswa telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar, terhadap Sang Khalik maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitarnya. Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Etin 2007:1) "ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran".

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa

dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah *kooperative learning*. Pembelajaran *kooperative learning* adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam beberapa kelompok belajar. Dimana dalam kelompok tersebut siswa dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Anita (2002:28) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik dan tingkat sosial yang berbeda. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan penghalang bagi siswa untuk melakukan kerja sama dalam kelompoknya, begitu juga dalam menggunakan pembelajaran *kooperative learning* tipe *STAD*. Dengan perbedaan yang ada siswa berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama, misalnya siswa yang berkemampuan tinggi bisa membantu temannya yang berkemampuan rendah (tutorial) karena dalam kelompok tersebut semua anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan. Dengan demikian mereka dilatih untuk menjunjung tinggi norma-norma kelompok, dan membangun hubungan sosial di dalam kelompok. Serta sistem penilaian kooperatif learning tipe *STAD* berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa,

yaitu nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang dikumpulkan. Keberhasilan seorang individu sangat menentukan sekali terhadap kemajuan kelompoknya, dan bagi kelompok yang terbaik diberi penghargaan (pujian atau hadiah). Dengan demikian seluruh siswa akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kenyataan yang peneliti temukan, Guru Kelas di SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto, khususnya dalam pembelajaran IPS, Dimana guru masih dominan menggunakan ceramah, hafalan dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, dan guru belum mengoptimalkan dan menitik beratkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, Serta dalam pembagian kelompok guru belum memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) siswa sehingga ada dalam satu kelompok itu siswa yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja.

Proses pembelajaran seperti di atas, akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. Nilai rata-rata dari rekapitulasi nilai ulangan harian (UH) IPS pertama siswa mendapat nilai rata-rata 63,5 dari 27 orang siswa hanya 8 orang yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 75 (diperoleh dari

Data Nilai Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto). Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulanngan Harian Pada Pembelajaran IPS
Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto
Tahun Ajaran 2013/ 2014**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	YT	75	60	-	vê
2	FF	75	68	-	vh
3	ZS	75	78	vô	-
4	IYS	75	83	vf	-
5	ESJS	75	58	-	v
6	YY	75	63	v>	-
7	MRI	75	57	-	vW
8	MEN	75	85	vq	-
9	JRP	75	70	vŽ	-
10	EF	75	65	-	vˆ
11	DRL	75	63	-	-
12	NQ	75	60	-	vß
13	MR	75	68	-	
14	RM	75	57	-	v
15	MJ	75	68	-	v0
16	RJ	75	83	vM	-
17	HBB	75	80	vg	-
18	VS	75	68	-	v,,
19	DFZ	75	60	-	vž
20	RC	75	70	-	v°
21	HW	75	70	-	v¶
22	NJ	75	80	v¼	-
23	YEE	75	50	-	v†
24	RS	75	65	-	v“
25	HST	75	65	-	v
26	RYO	75	53	-	v-
27	HS	75	40	-	v¹
	Jumlah		1787	8	19
	Rata-rata		66		

Sumber : data sekunder 2014

Melalui hasil belajar dari tabel diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan *Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan *Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS Siswa melalui *Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS Siswa dengan *Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan *Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS Siswa dengan *Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS Siswa dengan *Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.
3. Hasil Belajar IPS Siswa dengan *Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD). Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai acuan motivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan memperluas wawasan dalam menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang berhubungan dengan manusia. Menurut Ischak (2008:1.26) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa "pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya".

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:162) mengemukakan bahwa IPS salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik,

memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Menurut Ischak (2008:1.27) menyebutkan “Tujuan IPS adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah tengah kekuatan fisik dan sosial”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik , memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa

untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2008:1.27) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:163) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

2. Hakikat Kooperatif

a. Pengertian Kooperatif

Kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

Menurut Ibrahim (dalam Rusman 2010:208) menyatakan bahwa

“pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.” Selanjutnya Nurasma (2008:2) menjelaskan “pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Model Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (Dalam Trianto 2009: 57) “Menyatakan bahwa pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”

Menurut Nur Asma (2008:3) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari

pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan sosial siswa yang nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Kooperatif Tipe *STAD*

1. Pengertian Kooperatif tipe *STAD*

STAD adalah salah tipe pembelajaran kelompok yang paling sederhana, yang mana siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Nurasma 2008:51) “pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sedangkan Suyatno (2009:52) mengemukakan “pendekatan *cooperative learning* tipe *STAD* adalah metode pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras, serta melatih peserta untuk

mengembangkan keterampilan bersosial.

2. Tahap-tahap Kooperatif Tipe *STAD*

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nurasma (2008:51) tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* adalah: “a. penyajian materi, b. kegiatan belajar kelompok, c. pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d. siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, e. pemeriksaan hasil tes, f. penghargaan kelompok”.

Sedangkan menurut Rusman (2007:215) menyatakan bahwa “Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu (1) Penyampaian tujuan dan motivasi, (2) Pembagian kelompok, (3) Presentasi dari guru, (4) Kegiatan belajar dalam tim, (5) Kuis (Evaluasi), (6) Penghargaan prestasi tim”

Dari pendapat diatas maka yang akan digunakan adalah tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menurut pendapat Slavin (dalam Nur Asma, 2008: 51) Menjelaskan secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2) Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Sehingga terciptalah interaksi antara siswa.

4) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para siswa akan mengerjakan kuis/tes. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk

penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2009:159), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | | |
|----|--|---------|
| a) | Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 5 poin |
| b) | 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| c) | Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| d) | Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| e) | Pekerjaan sempurna | 30 poin |

(tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N \times \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Jumlah anggota kelompok yang ada

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5-15 poin	Tim Baik
16-25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sumber: Nurasma. 2008:97-98. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press)

d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nurasma (2008:21) “keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”. Selanjutnya Wina (2008:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, 2) membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. 3) Dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan. 4) Dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, 7) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berfikir.

Lebih lanjut, Pernyataan di atas senada dengan Martinis dan

Bansu (2008:79) menjelaskan beberapa keunggulan kooperatif yaitu :

1) mengajarkan siswa menjadi kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain, 2) mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, 3) Membantu siswa untuk belajar menghormati teman yang pintar dan lemah serta menerima perbedaan yang ada, 4) suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan keterampilan sosial, 5) suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah, 6) banyak menyediakan kesempatan siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu, 7) Mendorong siswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya, 8) Interaksi yang terjadi selama kooperatif membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya, 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, 12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, 13) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

keunggulan dari model kooperatif adalah : meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya serta tidak memiliki rasa dendam.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses

pembelajaran. Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Sedangkan menurut Burton (dalam Lutfri 2007: 11) Mengatakan “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda”.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Nana (2004:24)”penilain terhadap hasil belajar siswa memiliki tujuan untuk :1) menilai pencapaian kompetensi siswa,2) memperbaiki proses pembelajaran, 3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar”. Sedangkan menurut Anni (2004:4) ”tujuan penilaian terhadap hasil belajar adalah : 1) mengetahui kemajuan siswa,2)mendiagnosa kesulitan belajar, 3) memberikan umpan balik

terhadap proses belajar mengajar, 4) penentuan kenaikan kelas dan 5) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa yang dapat digunakan untuk menentukan kenaikan kelas dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya, agar dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan kooperatif tipe *STAD* merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nurasma (2008:51) tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* adalah: “a. penyajian materi, b. kegiatan belajar kelompok, c. pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d. siswa mengerjakan soal-

soal tes secara individual, e. pemeriksaan hasil tes, f. penghargaan kelompok”.

1. Penyajian materi

- a. Guru menggunakan media dalam menyampaikan materi
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya
- c. Dalam penyampaian materi pendidik tidak tergesa-gesa
- d. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa

2. Kegiatan belajar kelompok

- a. Langkah-langkah kerja kelompok dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa
- b. Membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya
- c. Memberikan kesempatan
- d. kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang langkah-langkah kerja

3. Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

- a. Meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas
- b. Memantau jalannya diskusi kelas
- c. Memotivasi siswa mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain
- d. Memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan

4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu

- a. Kuis/evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan

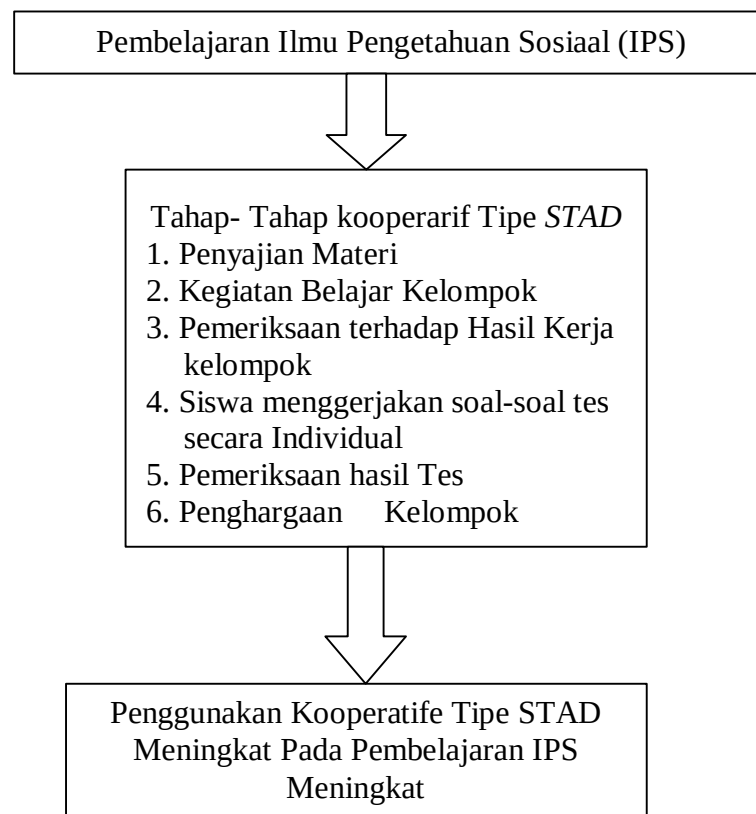
- b. Kuis/evaluasi yang diberikan mudah dipahami siswa
 - c. Kuis/evaluasi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - d. Mengawasi siswa saat melaksanakan kuis/evaluasi
5. Memeriksa hasil tes
- a. Meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas
 - b. Memantau jalannya diskusi kelas
 - c. Memotivasi siswa mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain
 - d. Memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan
6. Penghargaan kelompok
- a. Penghargaan diberikan sesuai dengan point yang diperoleh masing-masing kelompok
 - b. Penghargaan diberikan secara verbal
 - c. Penghargaan diberikan secara non verbal
 - d. Penghargaan yang diberikan dapat memotivasi siswa

Agar penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan penyajian materi kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua memberi tugas atau permasalahan yang akan didiskusikan atau yang akan dikerjakan pada masing-masing kelompok, ketiga menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, keempat mengadakan tes individual

untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, kelima pemeriksaan hasil tes dan keenam penghargaan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto yang terletak di Kota Sawah Lunto, dengan alasan karena peneliti sebagai guru yang bertugas di sekolah ini khususnya kelas V. Dengan demikian dapat memberikan salah satu kemudahan di dalam pelaksanaan penelitian.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto yang terdaftar pada semester Januari-Juni Tahun ajaran 2013/2014. Dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

- (1) Peneliti sebagai Guru pada kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto
- (2) Dua orang pengamat yaitu Kepala sekolah, Teman Sejawat SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini di dilaksanakan pada semester II Januari-Juni Tahun Ajaran 2013/2014 di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, siklus I pertemuan I dilaksanakan pada

tanggal 4 Februari 2014, Siklus I Pertemuan II tanggal 6 Februari 2014 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2014 .

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan karena peneliti perlu mengolah data dalam bentuk angka sebagai alat ukur untuk mengukur hasil pembelajaran siswa sebagai subjek penelitian. Untuk mengolah data kuantitatif ini akan digunakan teknik statistik.

Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau kata-kata. Suharsimi (2008:143) menyatakan pendekatan kualitatif adalah untuk melukiskan dan menganalisa kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atau populasi yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan dalam mengupayakan perbaikan dalam tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

b. Jenis Penelitian

Pendekatan sesuai latar belakang masalah, penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research*. Penelitian akan difokuskan pada pengaplikasian Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran IPS, di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto. PTK digunakan untuk pemecahan masalah praktis dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS tentang bangun datar.

Menurut Kunandar (2008:46) Menjelaskan bahwa :

PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Sejalan dengan itu Suharsimi (2007:3) mengemukakan bahwa penelitian kelas “merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru dilakukan oleh siswa”.

Penelitian PTK ini dilakukan untuk membuat kualitas pembelajaran IPS akan menjadi lebih baik. Penelitian PTK ini akan melibatkan partisipasi semua pihak tentang peningkatan kualitas pendidikan, serta dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya sesuatu yang perlu diperbaiki oleh guru dalam praktek pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan pengamatan dan dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dalam kelas. Suharsimi (2006:108) menyatakan PTK dilakukan dengan : (1). Problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi guru dalam kelas, (2). Adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, (3). Membawa perubahan kearah kebaikan dan peningkatan secara positif.

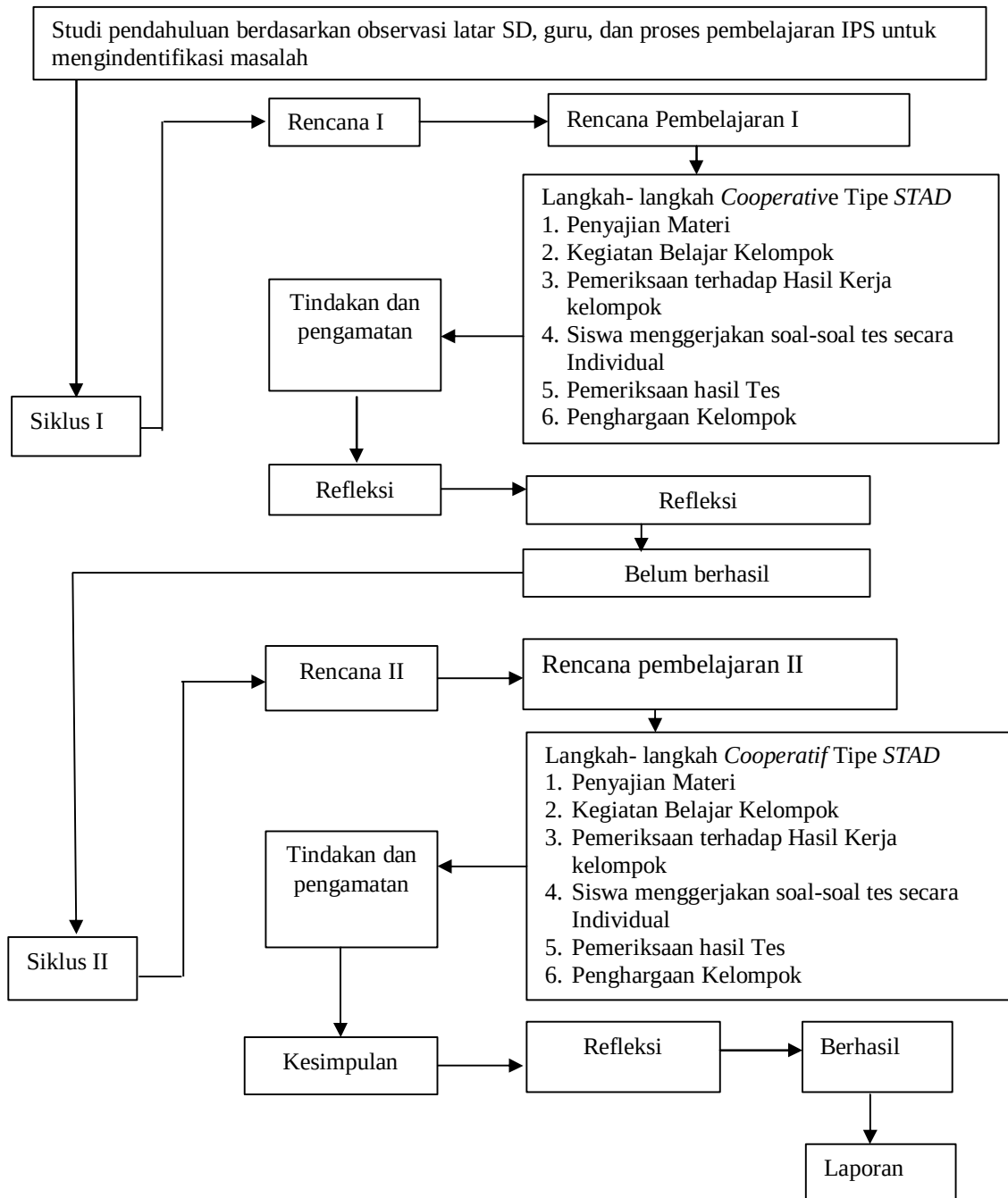
Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang lebih mengkhususkan pada pelaksanaan tindakan untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut. Bersifat alami bukan dilaksanakan dilaboratorium. Proses lebih berperan pada hasil penelitian.

2. Alur Penelitian

Alur penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang terdiri dari perencanaan, observasi, evaluasi dan melakukan refleksi dalam menemukan solusi atau perbaikan pembelajaran seperti yang di jelaskan. Suharsimi (2006:104) “daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan

seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”).

Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Bagan 3.1: Modifikasi dari Kemmis & Mc Taggart (dalam Suharsimi, 2006:16)

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*, yaitu dengan kegiatan berikut:

- 1) Menganalisa kurikulum(KTSP)
- 2) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, memilih dan menetapkan materi, kegiatan pembelajaran, media/sumber, memilih model, menetapkan evaluasi.
- 3) Menyusun deskriptor dan kriteria pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.
- 4) Menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa lembar pengamatan.
- 5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu yang ada bagi guru misalnya pada jam istirahat, pada waktu pelajaran agama dan olah raga, atau juga diakhir jam pelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang bekerja sama dengan teman sejawat tindakan pembelajaran menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Mengacu kepada langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan pembelajaran dengan mempedomani rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Peneliti sebagai guru praktisi melaksanakan pembelajaran menghargai menghargai pejuang para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan pendekatan kooperatif tipe STAD sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan alat perekam.
- 3) Peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam menyelesaikan soal tentang menghargai menghargai pejuang para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat selaku observer pada waktu penulis melaksanakan tindakan pembelajaran IPS.

Dalam kegiatan ini penulis dan teman sejawat sebagai berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang telah terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan setiap satu siklus berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang diskusikan adalah menganalisa tindakan yang baru dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta melakukan

intervensi, pemaknaan, penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan, diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS tentang materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat merubah cara mengajar yang lebih baik dan lebih cepat di serap oleh siswa dengan menggunakan model kooperatif *learning* tipe *STAD*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.
- c. Hasil tes/evaluasi siswa sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan melalui model kooperatif tipe *STAD*.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model kooperatif tipe STAD melalui enam tahap. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni guru dan siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

D. Teknik Pengumpulan data dan instrumen penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan, observasi, diskusi, dokumentasi dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut ini:

Lembar pengamatan pada dasarnya berisi deskriptor atau berupa paparan pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu pembelajaran IPS tentang materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar pengamatan.

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPS tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan berpedoman pada lembaran penilaian, observer mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist di kolom yang ada pada lembar penilaian. Peneliti disini berperan sebagai praktisi yang melaksanakan kegiatan yang ada di dalam perencanaan dan guru kelas serta teman sejawat

yang berperan sebagai observer yakni sebagai pengamat yang berada di luar aktivitas tetapi masih berada dalam setting penelitian.

Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Diskusi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari unsur guru maupun siswa. Diskusi dengan guru dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran IPS tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Sedangkan tanya jawab dengan siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.

Dari hasil pengamatan dan diskusi diperoleh masukan-masukan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

E. Analisis Data

Data yang dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati, 2009:136) yakni analisa data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang

demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Tahap analisis dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi dan pencatatan lapangan, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus satu dan siklus dua. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
- b. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan tidak relevan dibuang.
- c. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan tunggal berdasarkan fokus pembelajaran dalam menghargai menghargai pejuang para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan terakhir temuan penelitian.

Analisis data yang dilakukan secara kualitatif berkenaan dengan RPP dan pelaksanaan pembelajaran, Guru dan siswa. Sedangkan tentang hasil belajar di analisa secara kuantitatif.

Hasil dari penelitian yang berbentuk angka dan bilangan, pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Menurut Ihat (2008: 93), “Data kuantitatif ini dilakukan adalah data yang berbentuk angka atau bilangan”. Analisis data kualitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005 : 35) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P= Persentase

F= Frekwensi responden

N= Jumlah responden

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto adalah 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto. Pada bab ini memaparkan temuan hasil penelitian peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto. Saat pelaksanaan tindakan pembelajaran, guru kelas sebagai praktisi, dan teman sejawat sebagai pengamat.

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, data setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut. Hasil penelitian pada tiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I pertemuan I

a. Perencanaan

Penggunaan model *kooperatif learning* dalam pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun dan dikembangkan berdasarkan KTSP 2006 dan program semester II kelas V tahun pembelajaran 2013/2014. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar kunci jawaban LKS, lembaran observasi, lembar

rangkuman kelompok, menyusun soal kuis, menentukan skor awal, dan media pembelajaran.

RPP yang akan dilaksanakan terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, uraian materi, pendekatan dan metode, media dan sumber, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.”. Materi yang diambil untuk siklus I adalah berdasarkan Kompetensi Dasar “Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan”.

Indikator yang ingin dicapai dalam pertemuan ini adalah: 1) Menjelaskan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 2) Membahas Penyebab meletusnya perlawanan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam kelompok belajar, 3) Menulis rangkuman tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 4) Mengidentifikasi peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 5) menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Untuk mencapai indikator tersebut, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD, yaitu: penyajian

materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, Kuis, pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok.

Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan I ini adalah peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dalam tiga kegiatan utama, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dalam proses pembelajaran IPS. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini berupa gambar peristiwa perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dan soal-soal objektif dan essei. Dengan menggunakan buku pegangan karangan Indrasuti dan Depdiknas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif *Learning* tipe STAD di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto, siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2014 dengan mengikuti perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai observer. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini praktisi terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian praktisi menyiapkan kondisi kelas untuk belajar yaitu dengan meminta siswa menghapus papan tulis.

Praktisi kemudian mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa berdo'a.

Selanjutnya praktisi membuka skemata siswa dengan menyanyikan lagu Halo-halo Bandung. Saat menyanyikan lagu halo-halo Bandung siswa kurang semangat, karena banyak yang lupa syairnya. Untuk memotivasi praktisi mengiringi mereka bernyanyi dengan melakukannya berulang-ulang. Kemudian praktisi menanyakan kepada siswa tentang isi lagu yang telah dinyanyikan, seperti “anak-anak mengapa kota Bandung dikatakan kota kenang-kenangan? Siswa sangat antusias sekali tunjuk tangan dan praktisi memilih beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian. Siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda contohnya “karena banyak sejarahnya Buk”, karena dibakar Buk” Semua jawaban yang diberikan siswa praktisi pertegas agar tidak terjadi keraguan.

2) Kegiatan Inti

a) Penyajian materi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. “Anak-anak, setelah belajar nanti kamu Ibu berharap dapat menjelaskan tentang: 1) dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan kembali perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar, 2) dengan

melakukan diskusi kelompok, siswa dapat membahas penyebab terjadinya perlawanan para tokoh dalam mempertahankan Republik Indonesia dengan benar, 3) setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis rangkuman tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar, 4) melalui tanya jawab, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar. Kemudian guru memajangkan gambar peristiwa sewaktu mempertahankan kemerdekaan Indonesia, lalu bertanya jawab dengan siswa tentang gambar tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, pada saat penyajian materi terjadi tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang disampaikan guru.

b) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini, praktisi mengumumkan anggota masing-masing kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Dengan 27 orang siswa, terbentuk 6 kelompok belajar. Tiga kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang siswa, sedangkan tiga kelompok lagi beranggotakan 4 orang siswa.

Pembagian kelompok berdasarkan prestasi akademik yaitu dilihat dari Nilai Ulangan harian IPS pada pertemuan sebelumnya. Nilai tersebut sekaligus dijadikan sebagai skor awal.

Adapun nilai ulangan siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 1.1 halaman 5.

Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Berdasarkan Skor Awal

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar
Anggur	1. IYS	83
	2. MR	68
	3. YY	63
	4. AT	60
	5. MRI	57
Apel	1. HBB	80
	2. VS	68
	3. HST	65
	4. RYO	53
Jeruk	1. NJ	80
	2. RC	70
	3. RF	68
	4. DFZ	60
	5. YEE	50
Mangga	1. RJ	83
	2. MJ	68
	3. DRL	63
	4. NQ	60
Melon	1. ZS	78
	2. HW	70
	3. EF	65
	4. ESJS	58
Nenas	1. MEN	85
	2. JRP	70
	3. RS	65
	4. RM	57
	5. HS	40

Sumber : Data primer 2014

Siswa diminta duduk sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Setelah itu, praktisi membagikan LKS untuk masing-masing kelompok. praktisi menjelaskan cara mengerjakan LKS.

Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk mempelajari dan menemukan jawaban LKS.

Praktisi memberi motivasi agar setiap anggota kelompok saling membantu dan menghormati dalam kelompoknya, nilai kelompok sangat tergantung pada keberhasilan semua anggota kelompok, dan belum boleh berhenti belajar sebelum semua anggota benar-benar paham tentang materi yang di bahas.

c) Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

Pada kegiatan ini masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Materi dari LKS tersebut adalah perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Semua siswa disuruh untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan. Hasil inilah yang dilaporkan oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok temannya yang telah dibacakan. Setelah semua kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya, guru membagikan kunci jawaban dari LKS yang dikerjakan, siswa ditugaskan mencocokkan LKS milik mereka dengan lembaran kunci, siswa memperbaiki jawaban LKS nya jika masih terdapat kesalahan

d) Kuis

Setelah memeriksa LKS siswa dengan kunci yang telah diberikan guru selanjutnya pemberian kuis, guru memberikan

soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Saat mengerjakan kuis, siswa tidak dibenarkan untuk saling bantu atau bekerja sama.

e) Pemeriksaan hasil tes

Setelah siswa selesai mengerjakan latihan selanjutnya Siswa mengumpulkan lembar jawaban dari soal yang dikerjakannya. Guru memeriksa hasil tes siswa serta menghitung skor yang diperoleh siswaselanjutnya guru memberi peringkat I,II,dan III untuk skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal dan menyelesaikan tugas kelompok.

f)Penghargaan kelompok

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat peringkat I, II, dan III, siswa yang mendapatkan penghargaan disuruh maju ke depan kelas dan guru meminta siswa lain bertepuk tangan dan siswa tersebut mendapatkan hadiah dari guru yang dimasukkan dalam kotak. Penghargaan yang diberikan yaitu untuk Tim super diberikan penghargaan dengan bintang tujuh, Tim hebat diberikan penghargaan bintang lima, dan Tim baik diberikan penghargaan bintang tiga.

Tabel 4.2 Penghargaan Kelompok siklus I pertemuan 1

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Sor kuis	Poin Perkembangan	Penghargaan kelompok
Anggur	IYS	83	80	10	Tim hebat
	MR	68	75	20	
	YY	63	65	20	
	YT	60	75	20	
	MRI	57	60	10	
Jumlah				80	
Rata-rata				16	
Apel	HBB	80	80	20	Tim hebat
	VS	68	75	20	
	HST	65	80	30	
	RYO	53	60	10	
Jumlah				80	
Rata-rata				20	
Jeruk	NJ	80	80	20	Tim Hebat
	RC	70	85	30	
	FF	68	60	10	
	DFZ	60	60	20	
	YEE	50	50	20	
Jumlah				100	
Rata-rata				20	
Mangga	RJ	83	85	20	Tim Hebat
	MJ	68	80	30	
	DRL	63	65	10	
	NQ	60	75	30	
Jumlah				90	
Rata-rata				22,5	
Melon	ZS	78	85	20	Tim Baik
	HW	70	80	20	
	EF	65	60	10	
	ESJS	58	55	10	
Jumlah				60	
Rata-rata				15	
Nenas	MEN	85	85	20	Tim Hebat
	JRP	70	80	20	
	RS	65	65	20	
	RM	57	55	10	
	HS	40	40	20	
Jumlah				90	
Rata-rata				18	

3) Kegiatan Akhir

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran dan belum dipahami siswa, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Pertanyaan berlangsung terus sampai siswa mendapat kesimpulan pelajaran. Kemudian siswa mencatat PR.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer. Observasi dilakukan terhadap RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dalam mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, digunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah:

1) Hasil Penilaian RPP

Pengamatan hasil penilaian RPP ini terdiri dari : a) kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrument. Adapun penilaian terhadap RPP adalah sebagai berikut:

a) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran baru tiga deskriptor yang terlaksana diantaranya rumusan tujuan pembelajaran jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan rumusan tujuan pembelajaran lengkap (sudah memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree), sedangkan

rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit belum terlaksana. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

- b) Pemilihan materi ajar juga tiga deskriptor yang terlaksana yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan bahan yang akan di ajarkan. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik
- c) Pengorganisasian materi ajar baru dua deskriptor yang terlaksana yaitu materi ajar sistematis dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya). Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah cakupan materi luas dan sesuai dengan alokasi waktu. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.
- d) Pemilihan sumber/media pembelajaran deskriptor yang terlaksana adalah tiga deskriptor yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan lingkungan siswa. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah sesuai dengan karakteristik siswa. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.
- e) Menyusun langkah-langkah pembelajaran semua deskriptor yang terlaksana yaitu langkah pembelajaran berurut, (awal, inti, dan

penutup), Sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan materi pembelajaran, Langkah pembelajaran jelas dan rinci. Skor yang diperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik.

f) Teknik pembelajaran dua deskriptor yang terlaksana yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah sesuai dengan lingkungan sekolah dan sesuai dengan lingkungan siswa. Skor yang diperoleh 2 dengan kualifikasi cukup.

g) Kelengkapan instrumen semua deskriptor sudah terlaksana yaitu soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, Soal disertai kunci jawaban yang lengkap, Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap, jenis tes dan menyiapkan penilaian berbasis kompetensi berdasarkan aspek keterampilan sikap telah terdapat pada RPP. Skor yang diperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan penilaian observer terhadap RPP siklus I pertemuan I ini adalah 75% dengan kualifikasi baik . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 125.

2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Kegiatan aktivitas guru diawali dengan kegiatan awal, yaitu menyiapkan kondisi kelas, pada tahap ini semua deskriptor terlaksana dengan baik diantaranya guru meminta siswa merapikan tempat duduk, guru meminta siswa berdoa dengan khusus, guru

melakukan absensi dan guru melakukan appersepsi. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik

Pada tahap menyampaikan materi tentang peristiwa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan semua deskriptor juga terlaksana dengan baik, diantaranya guru menggunakan media dalam menyampaikan materi, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dalam penyampaian materi guru tidak tergesa-gesa dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap membagi siswa dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 orang baru dua deskriptor yang terlaksana yaitu membagi setiap kelompok secara heterogen dan memotivasi siswa untuk menerima perbedaan yang ada dalam kelompok kooperatif. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah mengawasi dan membimbing siswa saat membentuk kelompok kooperatif dan mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok juga dua deskriptor yang terlaksana yaitu langkah-langkah kerja kelompok dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa dan membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal

yang belum dipahami tentang langkah-langkah kerja kelompok guru memotivasi siswa agar dapat bekerjasama. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap membimbing siswa dalam kerja kelompok tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu mendatangi setiap kelompok, menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan siswa dan memberikan motivasi agar setiap anggota kelompok mau menyampaikan pendapatnya. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap menugasi siswa melaporkan hasil kerja kelompok baru dua deskriptor yang terlaksana yaitu meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan memantau jalannya diskusi kelas. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah memotivasi siswa mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain dan memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap pemberian kuis tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu kuis yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan, kuis yang diberikan mudah dipahami siswa dan kuis yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang

belum terlaksana yaitu mengawasi siswa saat melaksanakan kuis. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap pemeriksaan hasil tes tiga deskriptor yang terlaksana yaitu memeriksa hasil kerja kelompok siswa, memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa dan memeriksa hasil tes belajar siswa secara individu. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana yaitu memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara individu. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap memberikan penghargaan kelompok tiga deskriptor yang terlaksana yaitu penghargaan diberikan sesuai dengan point yang diperoleh masing-masing kelompok, penghargaan diberikan secara verbal dan penghargaan diberikan secara non verbal. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah penghargaan yang diberikan dapat memotivasi siswa. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap membimbing siswa menyimpulkan pelajaran satu deskriptor yang terlaksana yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Sedangkan tiga deskriptor belum terlaksana diantaranya adalah melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, pertanyaan diajukan secara menyeluruh (tidak terfokus pada beberapa orang saja dan meluruskan kesimpulan yang telah dibuat siswa jika kesimpulan

yang belum tepat. Skor yang diperoleh adalah 1 dengan kualifikasi kurang.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap keberhasilan guru pada siklus I pertemuan I adalah 67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 128.

3) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I adalah :

Pada tahap menyiapkan kondisi kelas semua deskriptor sudah terlaksana dengan baik yaitu Siswa merapikan tempat duduk, Siswa berdoa dengan khusu', Siswa mendengarkan melakukan absensi dan Siswa mendengarkan appersepsi.

Pada tahap mendengarkan penyampaian materi perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dua deskriptor yang terlaksana yaitu siswa antusias dalam mendengarkan materi pelajaran dan Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa menceritakan media yang dipajang guru dan siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam penyampaian materi. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap siswa duduk dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 orang baru dua deskriptor yang terlaksana yaitu siswa menerima teman satu kelompoknya dengan baik dan

siswa duduk berdasaroon kelompok yang telah dibagi. Sedangkan dua deskriptor yang belum terlaksana adalah menghargai perbedaan kelompok dan siswa duduk dalam kelompok dengan tenang dan tertib. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu menyimak langkah-langkah kelompok dengan baik, mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah kerja kelompok yang belum dipahami dan siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kerja kelompok. Sedangkan satu deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa Nampak bersemangat untuk bekerja kelompok. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap kegiatan kerja kelompok satu deskriptor yang baru terlaksana yaitu anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang belum mengerti dalam kelompoknya. Sedangkan tiga deskriptor belum terlaksana diantaranya adalah siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa serius dalam berdiskusi kelompok dan siswa mau menerima pendapat orang lain. Skor yang diperoleh adalah 1 dengan kualifikasi kurang.

Pada tahap pelaporan hasil kerja kelompok dua deskriptor yang terlaksana yaitu masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas dan mendengarkan penjelasan guru

tentang hal-hal yang keliru dalam penyampaian hasil kerja kelompok. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah semua siswa aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan masing-masing kelompok mau menerima masukan dari kelompok lain. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap mengerjakan soal tes tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu mengerjakan kuis dengan tenang dan tertib, mengerjakan kuis tanpa bantuan teman dan mengumpulkan lembar jawaban. Sedangkan satu deskriptor belum terlaksana yaitu mampu mengerjakan kuis tepat waktu. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap pemeriksaan hasil tes tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu mengumpulkan lembar jawaban kuis, bersama guru mengoreksi jawaban kuis dan memperoleh penilaian terhadap kuis yang telah diselesaikan. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah bersama guru menghitung skor perolehan dari jawaban yang benar. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap menerima penghargaan kelompok tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu siswa dapat membagi secara adil penghargaan/hadiah kepada teman satu kelompok, siswa senang menerima penghargaan dari guru dan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa

yang tidak mendapat penghargaan tidak merasa berkecil hati. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap penyimpulan materi pembelajaran dua deskriptor yang terlaksana yaitu ikut serta dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan simpulan yang diajukan sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Dari hasil penilaian observer terhadap aktivitas siswa skor yang diperoleh yaitu 25. Persentase keberhasilan siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 62%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 133.

4) Hasil belajar siswa

Pengamatan terhadap penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 berupa penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata kelas 70, siswa yang tuntas 13 orang (48%) dengan kualifikasi kurang, penilaian afektif (70%) dengan kualifikasi cukup, dan penilaian psikomotor (78%) dengan kualifikasi baik. Ketiga

aspek ini dipadukan dan diolah sehingga didapat persentase kriteria keberhasilan siswa.

Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, maka jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan 14 orang dengan persentase 52%, sedangkan 13 orang siswa belum tuntas dengan persentase 48%. Dengan demikian jelaslah ketuntasan siswa siklus I pertemuan 1 belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa yang tuntas, (BNSP:12).

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer, setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan observer dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I mencakup refleksi terhadap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran. Refleksi yang dilakukan sebagai berikut :

a) Aspek RPP

Setelah pembelajaran IPS dengan pendekatan Kooperatif tipe STAD selesai dilaksanakan dan data tentang perencanaan diperoleh, maka peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan 1 ini adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan ini yang belum terlihat pada RPP yaitu: a)
Rumusan tujuan pembelajaran secara logis dari yang mudah ke yang

sukar, b) Sesuai dengan lingkungan yang tersedia, c) Cakupan materi ajar yang terlalu luas, d) Pengorganisasian materi ajar yang tidak sesuai dengan alokasi waktu, e) Pemilihan sumber/media pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa, f) Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, g) Teknik pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pertemuan selanjutnya peneliti harus merumuskan tujuan pembelajaran secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar supaya pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Materi pembelajaran akan disesuaikan dengan lingkungan yang tersedia. Materi yang akan diajarkan juga akan diperluas. Peneliti akan berusaha menyesuaikan waktu yang telah disediakan. Pada saat pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam melakukan pembelajaran harus disesuaikan lingkungan sekolah dan siswa.

b) Aspek guru

Untuk penilaian aktivitas guru pada proses pembelajaran pada pertemuan 1 yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu: a) Pada langkah pembagian kelompok (TIM) guru belum mengawasi dan membimbing siswa saat membentuk kelompok kooperatif, b) Pada langkah pembagian kelompok (TIM) guru belum mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok, c) Pada saat penjelasan langkah-langkah kerja kelompok guru belum

memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami hal-hal yang belum dipahami tentang langkah-langkah kerja kelompok, d) Pada saat penjelasan langkah-langkah kerja kelompok guru belum memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, e) Pada saat membimbing siswa dalam kelompok guru belum membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok, f) Pada langkah penugasan melaporkan hasil kerja kelompok guru belum memotivasi siswa untuk mengajukan pendapat, g) Pada langkah penugasan melaporkan hasil kerja kelompok guru belum memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan, h) Pada langkah pemberian kuis guru belum mengawasi siswa saat mengerjakan kuis, i) Pada langkah menghitung skor kemajuan siswa guru belum memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara individu, j) Pada langkah rekognisi tim guru belum memotivasi siswa melalui penghargaan, k) Pada saat menyimpulkan pelajaran guru belum memberikan pertanyaan secara menyeluruh serta belum meluruskan kesimpulan yang telah dibuat siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka pertemuan selanjutnya peneliti harus mengawasi siswa didalam pembagian kelompok dan sekaligus mengatur siswa yang masih banyak meribut untuk duduk dalam kelompoknya. Peneliti harus memperhatikan fasilitas apa yang dibutuhkan oleh kelompok. Pada saat penjelasan langkah-langkah kerja kelompok peneliti akan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk memahami hal-hal yang belum dipahami tentang langkah-langkah kerja kelompok. Peneliti harus memotivasi siswa dalam bekerja kelompok. Peneliti lebih memperhatikan siswa pada saat berdiskusi dan membantu siswa yang mendapat kesulitan pada saat diskusi tersebut. Pada saat siswa melaporkan hasil diskusinya peneliti harus memotivasi siswa yang kurang aktif. Saat memberikan kuis siswa harus diawasi oleh peneliti. Pada saat rekognisi tim guru harus memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Dalam mengambil kesimpulan guru harus meluruskan kesimpulan yang dibuat oleh siswa tersebut.

c) Aspek siswa

Untuk penilaian aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada pertemuan 1 yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu: a) Pada saat penyajian materi siswa belum dapat menceritakan media yang dipajang guru, b) Pada saat penyajian materi siswa belum dapat aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami, c) Pada langkah belajar TIM siswa belum dapat menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok, d) Pada langkah belajar TIM siswa belum dapat duduk dalam kelompok secara tertib, e) Mendengarkan langkah kerja kelompok siswa tampak belum bersemangat dalam diskusi kelompok, f) Pada kegiatan kerja kelompok siswa belum aktif saat berdiskusi, belum serius serta belum mampu menerima perbedaan dengan temanya, g) Pada saat pelaporan hasil kerja

kelompok tidak semua siswa aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain serta tidak mau menerima pendapat orang lain, h) Pada saat mengerjakan kuis siswa masih mengerjakan dengan bekerjasama dengan teman yang lain serta tidak mengerjakannya dengan tepat waktu, i) Pada saat menerima skor perolehan hasil jawaban kuis siswa tidak secara bersama-sama mengoreksi jawaban serta tidak bersama-sama dalam menghitung jumlah skor, j) Penghargaan tim, siswa tidak dapat membagi hadiah dengan adil serta tidak menerima dengan lapang dada, k) Pada saat menyimpulkan materi pelajaran siswa tidak aktif serta tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka pertemuan selanjutnya siswa diberi penekanan untuk memperhatikan guru dalam penyajian materi agar siswa bias menceritakan media yang dipajang guru. Peneliti berusaha mengaktifkan siswa disaat menyajikan materi pelajaran dan membuat suasana kelas lebih hidup lagi. Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa agar menghargai pendapat teman sesama kelompok. Peneliti harus menertibkan siswa saat duduk dalam kelompok masing-masing. Memberikan semangat kepada siswa pada saat diskusi kelompok. Memberikan arahan kepada siswa yang belum serius dalam berdiskusi. Peneliti harus memperhatikan siswa dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain

serta menerima pendapat orang lain. Peneliti harus mengaktifkan siswa yang tidak aktif dalam membuat kesimpulan.

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 pertemuan 1 ini tentunya masih perlu perbaikan karena masih jauh dibawah KKM. Dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwa pada penelitian ini di perlukan lanjut ke siklus 1 pertemuan 2 agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan.

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan

Penggunaan model *kooperatif learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun dan dikembangkan berdasarkan KTSP 2006 dan program semester II kelas V tahun pembelajaran 2013/2014. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar kunci jawaban LKS, lembaran observasi, lembar rangkuman kelompok, menyusun soal kuis, menentukan skor awal, dan media pembelajaran.

RPP yang akan dilaksanakan terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, uraian materi, pendekatan dan metode, media dan sumber, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan

kemerdekaan Indonesia.”. Materi yang diambil untuk siklus 2 adalah berdasarkan Kompetensi Dasar “Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan”.

Indikator yang ingin dicapai dalam pertemuan ini adalah: 1) Mengumpulkan informasi tentang usaha perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia, 2) Mengidentifikasi usaha perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia, 3) Membuat ringkasan materi perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia, 4) Menarik kesimpulan dampak dari perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia.

Untuk mencapai indikator tersebut, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD, yaitu: penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok.

Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan I ini adalah Usaha Perdamaian dan agresi militer belanda. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dalam tiga kegiatan utama, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menerapkan model *cooperatif learning* tipe STAD dalam proses pembelajaran IPS. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam

pembelajaran ini berupa gambar peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan.

b. Pelaksanaan

Untuk mewujudkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, peneliti melaksanakannya dengan pendekatan *cooperative* tipe *STAD* di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto, siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis 6 Februari 2014. Agar lebih jelasnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut, diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini praktisi terlebih dahulu mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, yaitu dengan meminta siswa merapikan tempat duduknya dan menghapus papan tulis. Selanjutnya praktisi mengecek kehadiran siswa dan kemudian mengajak siswa berdoa.

Langkah selanjutnya, praktisi melakukan *appersepsi* untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu indonesia raya secara bersama-sama. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai lagu yaitu tentang makna lagu tersebut, siswa secara bergantian mengemukakan pendapatnya. Kemudian guru menjelaskan makna lagu indonesia raya.

2) Kegiatan inti

a) Penyajian materi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. “Anak-anak, setelah belajar nanti kamu Ibu harapkan dapat menjelaskan tentang: 1) dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan kembali perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar, 2) dengan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat membahas penyebab terjadinya perlawanan para tokoh dalam mempertahankan republik indonesia dengan benar, 3) setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis rangkuman tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar, 4) melalui tanya jawab, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar Kemudian guru memajangkan gambar peristiwa sewaktu mempertahankan kemerdekaan indonesia, lalu bertanya jawab dengan siswa tentang gambar tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, pada saat penyajian materi terjadi tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang disampaikan guru

b) Kegiatan belajar kelompok

Pada langkah ini guru membagisiswa dalam beberapa kelompok, Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru, selanjutnya Siswa membaca dan memahami LKS yang dibagikan guru, Siswa bersama teman kelompok berdiskusi mengisi LKS yang dibagikan guru, Guru membimbingsiswa dalam diskusi kelompok, selanjutnya siswa saling bertukar informasi tentang materi yang dibahas dalam kelompok.

c) Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

Setelah diskusi kelompok selesai maka langkah selanjutnya praktisi menugasi perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok yang lain menanggapinya. Waktu pembacaan hasil kerja kelompok masih banyak siswa yang tidak berani karena mereka belum terbiasa. Namun praktisi tetap memotivasi mereka dengan cara mencontohkannya. Setelah praktisi mencontohkan baru ada dua perwakilan kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya, yaitu dari kelompok Apel dan dari kelompok Melon. Sedangkan untuk menanggapi pembacaan hasil kerja baru satu kelompok yang melakukan yaitu kelompok Anggur. Selanjutnya praktisi membagikan kunci jawaban LKS, dan menugasi siswa untuk mencocokkan jawabannya dengan kunci LKS yangdibagikan.

d) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu

Setelah memeriksa LKS siswa dengan kunci yang telah diberikan guru selanjutnya pemberian kuis, guru memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan berupa soal-soal secara individu.

e) Pemeriksaan hasil tes

Setelah siswa selesai mengerjakan latihan selanjutnya Siswa mengumpulkan lembar jawaban dari soal yang dikerjakannya. Guru memeriksa hasil tes siswa serta menghitung skor yang diperoleh siswa pada langkah ini guru memeriksa latihan dengan siswa secara silang, selanjutnya guru memberi peringkat I,II,dan III untuk skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal dan menyelesaikan tugas kelompok.

f)Penghargaan kelompok

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat peringkat I, II, dan III, siswa yang mendapatkan penghargaan disuruh maju ke depan kelas dan guru meminta siswa lain bertepuk tangan dan siswa tersebut mendapatkan hadiah dari guru yang dimasukkan dalam kotak. Penghargaan yang diberikan diantaranya adalah Tim super diberi bintang tujuh. Tim hebat diberi penghargaan bintang 5 dan tim baik diberikan penghargaan bintang 3.

Tabel 4.4 Penghargaan Kelompok siklus I pertemuan 2

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor kuis	Poin Perkembangan	Penghargaan kelompok
Anggur	IYS	80	85	20	Tim Hebat
	MR	75	80	20	
	YY	65	75	20	
	YT	75	80	20	
	MRI	60	65	10	
Jumlah				90	
Rata-rata				18	
Apel	HBB	80	90	20	Tim Hebat
	VS	75	80	20	
	HST	80	90	20	
	RYO	60	65	20	
Jumlah				80	
Rata-rata				20	
Jeruk	NJ	80	90	20	Tim Hebat
	RC	85	90	30	
	FF	60	70	20	
	DFZ	60	65	20	
	YEE	50	60	20	
Jumlah				110	
Rata-rata				22	
Mangga	RJ	85	90	20	Tim Baik
	MJ	80	85	20	
	DRL	65	75	20	
	NQ	75	80	10	
Jumlah				70	
Rata-rata				17,5	
Melon	ZS	85	90	20	Tim Hebat
	HW	80	85	20	
	EF	60	80	30	
	ESJS	55	65	20	
Jumlah				90	
Rata-rata				22,5	
Nenas	MEN	85	90	20	Tim Super
	JRP	80	100	30	
	RS	65	75	20	
	RM	55	60	20	
	HS	40	55	30	
Jumlah				120	
Rata-rata				24	

3) Kegiatan akhir

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran dan belum dipahami siswa, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Pertanyaan berlangsung terus sampai siswa mendapat kesimpulan pelajaran. Kemudian siswa mencatat PR.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer. Observasi dilakukan terhadap RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dalam mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, digunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah:

1) Hasil penilaian RPP

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar instrument observasi RPP pertemuan kedua ini, dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuanprosea pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) Teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrument. Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap kejelasan rumusan tujuan proses pembelajaran semua deskriptor sudah terlaksana dengan baik yaitu Rumusan tujuan pembelajaran jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, tujuan

pembelajaran lengkap (sudah memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree), dan berurutan dari yang mudah ke yang sulit. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- b) Pada tahap pemilihan materi ajar tiga deskriptor yang terlaksana yaitu Sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan karakteristik siswa, dan sesuai dengan yang di ajarkan. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.
- c) Pada tahap pengorganisasian materi ajar dua deskriptor yang terlaksana yaitu pemilihan materi ajar sistematis dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terahir di bidangnya). Deskriptor yang belum terlaksana adalah cakupan materi luas dan sesuai dengan alokasi waktu. Skor yang diperoleh adalah dua dengan kualifikasi cukup.
- d) Tahap Pemilihan sumber/media pembelajaran tiga deskriptor yang terlaksana yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi namun tidak sesuai dengan karakteristik siswa sudah dapat mengembangkan alat bantu. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.
- e) Tahap menyusun langkah-langkah pembelajaran semua deskriptor sudah terlaksana yaitu kejelasan menyusun langkah-

langkah pembelajaran. langkah pembelajaran berurut, sesuai dengan alokasi waktu dan sesuai dengan materi pembelajaran. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- f) Pada tahap Teknik pembelajaran baru dua deskriptor yang terlaksana yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan yang belum terlaksana adalah sesuai dengan lingkungan sekolah dan tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.
- g) Tahap Kelengkapan instrument semua deskriptor sudah terlaksana yaitu soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai kunci jawaban yang lengkap serta soal disertai pedoman penskoran. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Dari penilaian observer terhadap RPP dengan total perolehan skor 22. Persentase skor pada penilaian RPP pada siklus I pertemuan kedua adalah 79%. Untuk dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 157.

2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada tahap menyiapkan kondisi kelas, pada tahap ini semua deskriptor terlaksana dengan baik diantaranya guru meminta siswa

merapikan tempat duduk, guru meminta siswa berdoa dengan khusu', guru melakukan absensi dan guru melakukan appersepsi. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik

Pada tahap menyampaikan materi tentang peristiwa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan semua deskriptor juga telaksana dengan baik, diantaranya guru menggunakan media dalam menyampaikan materi, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dalam penyampaian materi guru tidak tergesa-gesa dan bahasa yang digunkan mudah dimengerti siswa . Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap membagi siswa dalam kelompok koopertaif yang beranggotakan 4 atau 5 orang baru tiga deskriptor yang terlaksana yaitu membagi setiap kelompok secara heterogen, memotivasi siswa untuk menerima perbedaan yang ada dalam kelompok kooperatif dan mengawasi dan membimbing siswa saat membentuk kelompok koopertif. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok tiga deskriptor yang terlaksana yaitu langkah-langkah kerja kelompok dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa, membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal

yang belum dipahami tentang langkah-langkah kerja kelompok guru memotivasi siswa agar dapat bekerjasama. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah dalam menyampaikan langkah-langkah kerja kelompok guru memotivasi siswa agar dapat bekerja sama. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap membimbing siswa dalam kerja kelompok semua deskriptor sudah terlaksana yaitu mendatangi setiap kelompok, menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan siswa dan memberikan motivasi agar setiap anggota kelompok mau menyampaikan pendapatnya dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap menugasi siswa melaporkan hasil kerja kelompok tiga deskriptor yang terlaksana yaitu meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, memantau jalannya diskusi kelas dan memotivasi siswa mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap pemberian kuis tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu kuis yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan, kuis yang diberikan mudah dipahami siswa dan kuis yang diberikan

sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana yaitu mengawasi siswa saat melaksanakan kuis. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap pemeriksaan hasil tes tiga deskriptor yang terlaksana yaitu memeriksa hasil kerja kelompok siswa, memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa dan memeriksa hasil tes belajar siswa secara individu. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana yaitu memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara individu. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap memberikan penghargaan kelompok tiga deskriptor yang terlaksana yaitu penghargaan diberikan sesuai dengan point yang diperoleh masing-masing kelompok, penghargaan diberikan secara verbal dan penghargaan diberikan secara non verbal. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah penghargaan yang diberikan dapat memotivasi siswa. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dua deskriptor yang terlaksana yaitu melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari dan. Sedangkan dua deskriptor belum terlaksana diantaranya adalah, pertanyaan diajukan secara menyeluruh (tidak terfokus pada beberapa orang saja dan

meluruskan kesimpulan yang telah dibuat siswa jika kesimpulan yang belum tepat. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Dari penilaian observer terhadap aktivitas siswadengan total perolehan skor 32. Persentase keberhasilan guru pada pertemuan pertama ini adalah 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 160.

3) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Penyajian materi, pada langkah ini siswa antusias dalam mendengarkan materi pelajaran, namun siswa telah menceritakan media yang dipajang guru, siswa telah menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa belum aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam menyampaikan materi.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I adalah :

Pada tahap menyiapkan kondisi kelas semua deskriptor sudah terlaksana dengan baik yaitu Siswa merapikan tempat duduk, Siswa berdoa dengan khusu', Siswa mendengarkan melakukan absensi dan Siswa mendengarkan appersepsi.

Pada tahap mendengarkan penyampaian materi perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan tiga deskriptor yang terlaksana yaitu siswa antusias dalam mendengarkan materi pelajaran, siswa menceritakan media yang dipajang guru dan siswa

aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam penyampaian materi dan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam penyampaian materi. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap siswa duduk dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 orang semua deskriptor sudah terlaksana yaitu siswa menerima teman satu kelompoknya dengan baik, siswa duduk berdasaroon kelompok yang telah dibagi, menghargai perbedaan kelompok dan siswa duduk dalam kelompok dengan tenang dan tertib. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu menyimak langkah-langkah kelompok dengan baik, mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah kerja kelompok yang belum dipahami dan siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kerja kelompok. Sedangkan satu deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa Nampak bersemangat untuk bekerja kelompok. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap kegiatan kerja kelompok satu deskriptor yang baru terlaksana yaitu anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang belum mengerti dalam

kelompoknya. Sedangkan tiga deskriptor belum terlaksana diantaranya adalah siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa serius dalam berdiskusi kelompok dan siswa mau menerima pendapat orang lain. Skor yang diperoleh adalah 1 dengan kualifikasi kurang.

Pada tahap pelaporan hasil kerja kelompok dua deskriptor yang terlaksana yaitu masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas dan mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang keliru dalam penyampaian hasil kerja kelompok. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah semua siswa aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan masing-masing kelompok mau menerima masukan dari kelompok lain. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap mengerjakan soal tes dua deskriptor sudah terlaksana yaitu mengerjakan kuis dengan tenang dan tertib, mengumpulkan lembaran jawaban. Sedangkan satu deskriptor belum terlaksana yaitu mengerjakan kuis tanpa bantuan teman dan mampu mengerjakan kuis tepat waktu. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap pemeriksaan hasil tes semua deskriptor sudah terlaksana yaitu mengumpulkan lembar jawaban kuis, bersama guru mengoreksi jawaban kuis, bersama guru menghitung skor perolehan dari jawaban yang benar dan memperoleh penilaian terhadap kuis

yang telah diselesaikan. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap menerima penghargaan kelompok dua deskriptor sudah terlaksana yaitu siswa senang menerima penghargaan dari guru dan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa dapat membagi secara adil penghargaan/hadiah kepada teman satu kelompok dan siswa yang tidak mendapat penghargaan tidak merasa berkecil hati. Skor yang diperoleh adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap penyimpulan materi pembelajaran tiga deskriptor yang terlaksana yaitu ikut serta dalam menyimpulkan materi pembelajaran, siswa aktif dalam menyimpulkan pembelajaran dan simpulan yang diajukan sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Dari penilaian observer terhadap aktivitas siswa didapat total perolehan skor 28 dengan Persentase keberhasilan siswa pada siklus I pertemuan 2 yaitu 70%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 165.

4) Hasil belajar siswa

Pengamatan terhadap penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 berupa penilaian proses dan

penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif pada Siklus I Pertemuan 2 yaitu dengan rata-rata kelas 78, jumlah siswa yang tuntas 19 orang (70%) dengan kualifikasi baik, penilaian afektif (78%) dengan kualifikasi baik, dan penilaian psikomotor (79%) dengan kualifikasi baik. Ketiga aspek ini dipadukan dan diolah sehingga didapat persentase kriteria keberhasilan siswa.

Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, maka jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan 20 orang dengan persentase 74%, sedangkan 7 orang siswa belum tuntas dengan persentase 26%. Dengan demikian jelaslah ketuntasan siswa siklus I pertemuan 2 belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa yang tuntas, (BNSP:12).

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer, setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan observer dibahas bersama. Refleksi tinadakan siklus I pertemuan 2 mencakup refleksi terhadap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilain pembelajaran. Refleksi yang dilakukan sebagai berikut :

1) Perencanaan pembelajaran

Setelah pembelajaran IPS dengan pendekatan Koopertatif tipe STAD selesai dilaksanakan dan data tentang perencanaan diperoleh, maka peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan 2 ini. Diantaranya yaitu a) Pemilihan materi ajar yang tidak sesuai dengan lingkungan yang tersedia, b) Pengorganisasian materi ajar yang sangat luas, c) Pengorganisasian materi ajar yang tidak sesuai dengan alokasi waktu, d) Pemilihan sumber/media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, e) Teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah, f) Teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan lingkungan siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas maka peneliti pada pertemuan selanjutnya akan memperbaiki materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan lingkungan yang tersedia. Materi yang diajarkan harus luas. Pada saat pengorganisasian materi ajar disesuaikan dengan alokasi waktu. Dalam pemilihan sumber/media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan siswa.

2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Untuk penilaian aktivitas guru pada proses pembelajaran pada pertemuan 2 yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu: a) Pada langkah pembagian kelompok (TIM) guru belum

mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok, b) Pada saat penjealsan langkah-langkah kerja kelompok guru belum memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, c) Pada langkah penugasan melaporkan hasil kerja kelompok guru belum memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan, d) Pada langkah pemberian kuis guru belum mengawasi siswa saat mengerjakan kuis, e) Pada langkah menghitung skor kemajuan siswa guru belum memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara individu, f) Pada langkah pemberian penghargaan guru belum memotivasi siswa melalui penghargaan. g) Pada saat menyimpulkan pelajaran guru belum memberikan pertanyaan secara menyeluruh serta belum meluruskan kesimpulan yang telah dibuat siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas maka pada pertemuan selanjutnya peneliti akan lebih memperhatikan tiap kelompok fasilitas apa yang dibutuhkan. Saat menerangkan langkah-langkah kerja kelompok peneliti harus memotivasi siswa agar siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya. Pada saat melaporkan hasil kelompok peneliti harus memberikan penguatan kepada siswa. Saat mengerjakan kuis peneliti harus mengawasi siswa. Guru harus memberikan penilaian hasil belajar secara individu. Peneliti harus meluruskan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa.

3) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Untuk penilaian aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada pertemuan 2 yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu: a) Pada saat penyajian materi siswa belum dapat aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami, b) Mendengarkan langkah kerja kelompok siswa tampak belum bersemangat dalam diskusi kelompok, c) Pada kegiatan kerja kelompok siswa belum aktif saat berdiskusi, belum serius serta belum mampu menerima perbedaan dengan temanya, d) Pada saat pelaporan hasil kerja kelompok tidak semua siswa aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain, e) Pada saat mengerjakan kuis siswa masih mengerjakan dengan bekerjasama dengan teman yang lain serta tidak mengerjakannya dengan tepat waktu, f) Penghargaan kelompok siswa tidak dapat membagi hadiah dengan adil serta tidak menerima dengan lapang dada, g) Pada saat menyimpulkan materi pelajaran siswa tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas maka pada pertemuan selanjutnya peneliti harus mengaktifkan siswa dalam menyajikan materi sehingga materi yang dipelajari mudah dipahami siswa. Saat mendengarkan langkah kerja kelompok siswa harus diberi semangat. Peneliti harus memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi kelompok dan berusaha untuk mengaktifkan

siswa yang kurang aktif tersebut. Membimbing siswa dalam mengerjakan kuis sehingga siswa mampu bekerjasama dalam berdiskusi. Pada saat menyimpulkan materi peneliti harus membimbing siswa.

Berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan 2 ini tentunya masih perlu perbaikan agar semua siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan. Dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwa pada penelitian ini diperlukan siklus II agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam perencanaan serta pelaksanaan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative* tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS, diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun berdasarkan program semester II dengan Standar Kompetensi yaitu “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.”. Rancangan ini disusun untuk dua kali pertemuan. Materi yang diambil untuk siklus II adalah berdasarkan Kompetensi Dasar “Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan”.

Pada tahap rancangan ini mempersiapkan RPP, LKS, dan lembar kunci jawaban LKS. Di samping itu juga, praktisi mempersiapkan lembar pengamatan untuk guru dan siswa serta format

penilaian RPP. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mencatat jalannya proses pembelajaran, baik terhadap aktivitas guru maupun terhadap aktivitas siswa. Penulis juga mempersiapkan gambar peraga untuk menunjang dalam menyampaikan materi pelajaran. Indikator yang ingin dicapai pada siklus II dari pembelajaran ini adalah: 1) Melakukan studi pustaka tentang usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan, 2) Menjelaskan usaha perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan jalan diplomasi, 3) melaporkan hasil diskusi kelompok tentang peran tokoh serta usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan.

b. Pelaksanaan

Untuk mewujudkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, peneliti melaksanakannya dengan pendekatan *cooperative* tipe *STAD*. Agar lebih jelasnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut, diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini praktisi terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian praktisi menyiapkan kondisi kelas untuk belajar yaitu dengan meminta siswa menghapus papan tulis. Praktisi kemudian mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa berdo'a. Selanjutnya praktisi membuka skemata siswa dengan bertanya jawab tentang pelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

a) Penyajian Materi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. “Anak-anak, setelah belajar nanti kamu Ibu harapkan dapat menjelaskan tentang: 1) dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan kembali perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar, 2) dengan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat membahas penyebab terjadinya perlawanan para tokoh dalam mempertahankan republik indonesia dengan benar, 3) setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis rangkuman tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar, 4) melalui tanya jawab, siswa dapat menunjukan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar.

Kemudian guru memajangkan gambar peristiwa sewaktu mempertahankan kemerdekaan indonesia, lalu bertanya jawab dengan siswa tentang gambar tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, pada saat penyajian materi terjadi tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang disampaikan guru.

b) Kegiatan belajar kelompok

Pada langkah ini guru membagisiswa dalam beberapa kelompok, Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru, selanjutnya Siswa membaca dan memahami LKS yang dibagikan guru, Siswa bersama teman kelompok berdiskusimengisi LKS yang dibagikan guru, Guru membimbingsiswa dalam diskusi kelompo, selanjutnya siswa saling bertukar informasi tentang materi yang dibahas dalam kelompok (fase II)

c) Pemeriksaanterhadap hasil kerja kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kerja siswa, Pada kegiatan ini masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya selanjutnya kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok temannya yang telah dibacakan, Setelah semua kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya, guru membagikan kunci jawaban dari LKS yang dikerjakan, siswa ditugaskan mencocokkan LKS milik mereka dengan lembaran kunci, siswa memperbaiki jawaban LKS nya jika masih terdapat kesalahan.

d) Kuis

Setelah memeriksa LKS siswa dengan kunci yang telah diberikan guru selanjutnya pemberian kuis, guru memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah

disampaikan. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan berupa soal-soal tersebut namun

e) **Pemeriksaan hasil tes**

Setelah siswa selesai mengerjakan latihan selanjutnya Siswa mengumpulkan lembar jawaban dari soal yang dikerjakannya. Guru memeriksa hasil tes siswa serta menghitung skor yang diperoleh siswa pada langkah ini guru memeriksa latihan dengan siswa silang selanjutnya guru memberi peringkat I, II, dan III untuk skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal dan menyelesaikan tugas kelompok.

f) **Penghargaan kelompok**

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat peringkat I, II, dan III, siswa yang mendapatkan penghargaan disuruh maju ke depan kelas dan guru meminta siswa lain bertepuk tangan dan siswa tersebut mendapatkan hadiah dari guru yang dimasukkan dalam kotak. Bentuk penghargaan yang diberikan adalah Tim super mendapatkan bintang tujuh, Tim hebat mendapatkan bintang lima dan tim baik mendapatkan bintang tiga.

Tabel 4.6 penghargaan kelompok siklus II

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor kuis	Poin Perkembangan	Penghargaan kelompok
Anggur	IYS	85	85	20	Tim Hebat
	MR	80	90	20	
	YY	75	85	20	
	YT	80	90	20	
	MRI	65	75	20	
	Jumlah			100	
	Rata-rata			20	
Apel	HBB	90	90	20	Tim super
	VS	80	85	20	
	HST	90	95	30	
	RYO	65	80	30	
	Jumlah			100	
	Rata-rata			25	
Jeruk	NJ	90	100	30	Tim Hebat
	RC	90	90	20	
	FF	70	85	20	
	DFZ	65	75	20	
	YEE	60	60	20	
	Jumlah			110	
	Rata-rata			22	
Mangga	RJ	90	95	20	Tim Hebat
	MJ	85	85	20	
	DRL	75	75	20	
	NQ	80	80	20	
	Jumlah			80	
	Rata-rata			20	
Melon	ZS	90	100	30	Tim Hebat
	HW	85	85	20	
	EF	80	80	20	
	ESJS	65	75	20	
	Jumlah			90	
	Rata-rata			22,5	
Nenas	MEN	90	100	30	Tim Hebat
	JRP	100	100	30	
	RS	75	75	20	
	RM	60	60	20	
	HS	55	65	20	
	Jumlah			120	
	Rata-rata			24	

3) Kegiatan Akhir

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran dan belum dipahami siswa, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Pertanyaan berlangsung terus sampai siswa mendapat kesimpulan pelajaran. Kemudian siswa mencatat PR.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer. Observasi dilakukan terhadap RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dalam mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, digunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah:

1) Hasil penilaian RPP

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar instrument observasi RPP pertemuan pertama, dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) kejelasan RPP, (f) kesesuaian teknik dengan tujuan proses pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrument. Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran tiga descriptor yang terlaksana yaitu rumusan tujuan pembelajaran jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda dan rumusan tujuan

pembelajaran lengkap (sudah memenuhi *A= Audence*, *B= Behavior*, *C= Condition*, *D= Degree*), dan berurutan dari yang mudah ke yang sulit. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

- b) Tahap Pemilihan materi ajar semua deskriptor sudah terlaksana yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan lingkungan yang tersedia dan sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.
- c) Tahap pengorganisasian materi ajar semua deskriptor sudah terlaksana yaitu cakupan materi luas, materi sistematis, sesuai dengan alokasi waktu dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya). Skor yang diperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik.
- d) Tahap Pemilihan sumber/media pembelajaran semua deskriptor sudah terlaksana yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi, sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan siswa. Skor yang diperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik.
- e) Tahap menyusun langkah-langkah pembelajaran semua deskriptor sudah terlaksana yaitu langkah pembelajaran berurut,

sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan materi pembelajaran dan langkah pembelajaran jelas dan rinci. Skor yang diperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik.

f) Tahap teknik pembelajaran semua deskriptor sudah terlaksana yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan lingkungan sekolah dan sesuai dengan lingkungan siswa. Skor yang diperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik.

g) Tahap kelengkapan instrument semua deskriptor sudah terlaksana yaitu soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai kunci jawaban yang lengkap serta soal disertai pedoman penskoran. Skor yang diperoleh 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan penilaian observer terhadap RPP siklus II adalah 96% dengan kualifikasi sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 186.

2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada tahap menyiapkan kondisi kelas, pada tahap ini semua deskriptor terlaksana dengan baik diantaranya guru meminta siswa merapikan tempat duduk, guru meminta siswa berdoa dengan

khusu', guru melakukan absensi dan guru melakukan appersepsi. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik

Pada tahap menyampaikan materi tentang peristiwa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan semua deskriptor juga telaksana dengan baik, diantaranya guru menggunakan media dalam menyampaikan materi, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dalam penyampaian materi guru tidak tergesa-gesa dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa . Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap membagi siswa dalam kelompok koopertaif yang beranggotakan 4 atau 5 orang semua deskriptor terlaksana yaitu membagi setiap kelompok secara heterogen, memotivasi siswa untuk menerima perbedaan yang ada dalam kelompok kooperatif, mengawasi dan membimbing siswa saat membentuk kelompok koopertif dan mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok semua deskriptor terlaksana yaitu langkah-langkah kerja kelompok dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa, membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang langkah-langkah kerja kelompok guru

memotivasi siswa agar dapat bekerjasama dan menyampaikan langkah-langkah kerja kelompok guru memotivasi siswa agar dapat bekerja sama. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap membimbing siswa dalam kerja kelompok semua deskriptor sudah terlaksana yaitu mendatangi setiap kelompok, menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan siswa dan memberikan motivasi agar setiap anggota kelompok mau menyampaikan pendapatnya dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap menugasi siswa melaporkan hasil kerja kelompok semua deskriptor yang terlaksana yaitu meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, memantau jalannya diskusi kelas, memotivasi siswa mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain dan memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap pemberian kuis tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu kuis yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan, kuis yang diberikan mudah dipahami siswa dan kuis yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang

belum terlaksana yaitu mengawasi siswa saat melaksanakan kuis. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi cukup.

Pada tahap pemeriksaan hasil tes tiga deskriptor yang terlaksana yaitu memeriksa hasil kerja kelompok siswa, memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa dan memeriksa hasil tes belajar siswa secara individu. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana yaitu memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara individu. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap memberikan penghargaan kelompok semua deskriptor terlaksana yaitu penghargaan diberikan sesuai dengan point yang diperoleh masing-masing kelompok, penghargaan diberikan secara verbal, penghargaan diberikan secara non verbal dan penghargaan yang diberikan dapat memotivasi siswa. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap membimbing siswa menyimpulkan pelajaran semua deskriptor yang terlaksana yaitu melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari, pertanyaan diajukan secara menyeluruh (tidak terfokus pada beberapa orang saja dan meluruskan kesimpulan yang telah dibuat siswa jika kesimpulan yang belum tepat. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan penilaian observer terhadap aktivitas guru pada siklus II ini deskriptor yang terlaksana adalah 37 dari 40 deskriptor sehingga diperoleh nilai 92%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 189.

3) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II adalah :

Pada tahap menyiapkan kondisi kelas semua deskriptor sudah terlaksana dengan baik yaitu Siswa merapikan tempat duduk, Siswa berdoa dengan khusus, Siswa mendengarkan melakukan absensi dan Siswa mendengarkan appersepsi.

Pada tahap mendengarkan penyampaian materi perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan semua deskriptor terlaksana yaitu siswa antusias dalam mendengarkan materi pelajaran, siswa menceritakan media yang dipajang guru, siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam penyampaian materi dan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap siswa duduk dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 orang semua deskriptor sudah terlaksana yaitu siswa menerima teman satu kelompoknya dengan baik, siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi, menghargai perbedaan kelompok dan siswa duduk dalam kelompok dengan

tenang dan tertib. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu menyimak langkah-langkah kelompok dengan baik, mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah kerja kelompok yang belum dipahami dan siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kerja kelompok. Sedangkan satu deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa Nampak bersemangat untuk bekerja kelompok. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap kegiatan kerja kelompok tiga deskriptor yang terlaksana diantaranya adalah siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa mau menerima pendapat orang lain dan anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang belum mengerti dalam kelompoknya. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa serius dalam berdiskusi kelompok. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap pelaporan hasil kerja kelompok semua deskriptor terlaksana yaitu masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas, mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang keliru dalam penyampaian hasil kerja kelompok, siswa aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan masing-masing

kelompok mau menerima masukan dari kelompok lain. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap mengerjakan soal tes tiga deskriptor sudah terlaksana yaitu mengerjakan kuis dengan tenang dan tertib, mengerjakan kuis tanpa bantuan teman dan mengumpulkan lembaran jawaban. Sedangkan satu deskriptor belum terlaksana yaitu mampu mengerjakan kuis tepat waktu. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Pada tahap pemeriksaan hasil tes semua deskriptor sudah terlaksana yaitu mengumpulkan lembar jawaban kuis, bersama guru mengoreksi jawaban kuis, bersama guru menghitung skor perolehan dari jawaban yang benar dan memperoleh penilaian terhadap kuis yang telah diselesaikan. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap menerima penghargaan kelompok semua deskriptor sudah terlaksana yaitu siswa senang menerima penghargaan dari guru, siswa termotivasi untuk belajar lebih giat, siswa dapat membagi secara adil penghargaan/hadiah kepada teman satu kelompok dan siswa yang tidak mendapat penghargaan tidak merasa berkecil hati. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap penyimpulan materi pembelajaran tiga deskriptor yang terlaksana yaitu ikut serta dalam menyimpulkan materi

pembelajaran, siswa aktif dalam menyimpulkan pembelajaran dan simpulan yang diajukan sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan deskriptor yang belum terlaksana adalah siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan penilaian observer terhadap aktivitas guru dengan persentase keberhasilan siswa pada siklus II ini yaitu 90%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 194.

4) Hasil belajar siswa

Pengamatan terhadap penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II berupa penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif pada Siklus II yaitu dengan rata-rata kelas 84, siswa yang tuntas 24 orang ((89%) dengan kualifikasi baik, penilaian afektif (84%) dengan kualifikasi baik, dan penilaian psikomotor (85%) dengan kualifikasi sangat baik. Ketiga aspek ini dipadukan dan diolah sehingga didapat persentase kriteria keberhasilan siswa.

Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, maka jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan 24 orang dengan persentase 89%, sedangkan 3 orang siswa belum tuntas dengan persentase 19%. Dengan demikian jelaslah ketuntasan siswa sudah mencapai

ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa yang tuntas, (BNSP:12). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer, setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan observer dibahas bersama. Refleksi tinadakan siklus II mencakup refleksi terhadap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilain pembelajaran. Refleksi yang dilakukan sebagai berikut :

Pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum dapat dicapai yaitu, materi pembelajaran yang terlalu luas. Sedangkan pada kegiatan guru yaitu guru kurang membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam kerja kelompok serta tidak mengawasi siswa saat menjawab latihan. Sedangkan pada aktivitas siswa yaitu siswa kurang bersemangat dalam kerja kelompok, kurang serius dan masih mengerjakan kuis dengan berdiskusi bersama teman, dan menyimpulkan pelajaran belum semua siswa yang aktif.

Berdasarkan refleksi pada siklus II tersebut tentunya tidak perlu lagi diadakan perbaikan karena telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang telah dapat mencapai KKM yang ditentukan. Dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwa pada penelitian ini dicukupkan pada siklus II karena telah mencapai hasil

belajar yang diharapkan bahkan sudah melebihi yaitu 75% siswa yang tuntas dari KKM yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V diketahui bahwa guru membuat rancangan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Menurut Supriyadi (dalam Henda 2008:64) “Sebelum melaksanakan tindakan, selaku guru penulis dituntut membuat perencanaan karena yang akan dihadapi dalam pelaksanaan tindakan adalah manusia yang siap tumbuh dan berkembang penalaran, sikap, dan tingkah lakunya”. Perencanaan mutlak diperlukan agar sajian guru tidak menyimpang dari tujuan yang digariskan.

Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu, (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran, (6) langkah-langkah pembelajaran, (7) sumber, media, metode, model, alat, dan (8) evaluasi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum tingkat satuan pendidikan IPS kelas V. Kompetensi dasar

yang diambil adalah kompetensi dasar 4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Pada tahap perencanaan ini masih banyak langkah-langkah yang belum terlihat pada RPP yaitu: a) Rumusan tujuan pembelajaran secara logis dari yang mudah ke yang sukar, b) Sesuai dengan lingkungan yang tersedia, c) Cakupan materi ajar yang terlalu luas, d) Pengorganisasian materi ajar yang tidak sesuai dengan alokasi waktu, e) Pemilihan sumber/media pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa, f) Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, g) Teknik pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan siswa.

Kekurangan-kekurangan ini terjadi karena peneliti masih belum terbiasa dengan pendekatan STAD ini. Tetapi pada pertemuan selanjutnya peneliti akan berusaha untuk merumuskan tujuan pembelajaran secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar supaya pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Materi pembelajaran akan disesuaikan dengan lingkungan yang tersedia. Materi yang akan diajarkan juga akan diperluas. Peneliti akan berusaha menyesuaikan waktu yang telah disediakan. Pada saat pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam melakukan pembelajaran harus disesuaikan lingkungan sekolah dan siswa.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana

pada siklus I pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan (4x35menit) tujuannya agar semua langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dapat terlaksana keseluruhannya sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Seperti data yang dipaparkan pada pelaksanaan dan pengamatan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I.

Pada kegiatan awal membangkitkan skemata siswa melalui lagu “ Halo-halo bandung ”secara bersama-sama untuk membuka skemata siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui arahan pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan mengetahui arah siswa akan mengikuti pembelajaran dengan motivasi yang lebih baik dan lebih terarah.

Pada kegiatan inti terlebih dahulu guru menjelaskan materi pelajaran tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok kooperatif, pembagian kelompok ini berdasarkan nilai ulangan harian IPS sebelumnya dan nilai tersebut nantinya akan dijadikan sebagai skor dasar siswa. Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.

Pada saat pembagian kelompok kondisi kelas agak ribut karena ada sebagian siswa laki-laki yang tidak mau bergabung dengan siswa perempuan dan sibuk mencari teman satu kelompok sesuai dengan

keinginannya sendiri, tetapi setelah diberikan penjelasan kembali kepada siswa, bahwa dalam pembelajaran ini mereka harus duduk secara berkelompok berdasarkan model kooperatif tipe STAD yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktifitas dan kreatifitas yang diperlihatkan oleh siswa dalam kelompoknya yang dimulai dari awal dan sampai berakhirnya pembelajaran. Sehingga dalam pembagian kelompok pada siklus I menyita waktu yang banyak untuk menenangkan kondisi kelas kembali. Walaupun demikian untuk siklus berikutnya guru tidak perlu merancang ulang kembali pembagian kelompok siswa.

Pada waktu siswa berdiskusi kelompok, siswa belum terlihat aktif, hal ini dapat kita lihat pada saat berdiskusi dimana tidak semua anggota kelompok terlihat aktif dalam belajar kelompok mereka masih banyak yang diam, berpikir sendiri, dan kurang tertarik untuk berbagi ide atau pendapat dengan teman satu kelompok serta didalam mengisi lembaran LKS ditemui hanya beberapa orang siswa yang mau mengerjakan LKS.

Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Namun disini hanya dua kelompok dari enam kelompok siswa yang dapat membacakan hasil kerja kelompoknya. Setelah salah satu dari anggota kedua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, anggota kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan, tetapi tidak ada satu pun kelompok yang mau menanggapi. Setelah itu siswa mencocokkan hasil kerja kelompoknya dengan lembaran kunci jawaban LKS dan

melengkapinya jika masih terdapat kesalahan-kesalahan dan siswa diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir dilanjutkan dengan pemberian kuis individu, pada saat kuis individu siswa tidak boleh bekerjasama dengan teman lain karena kuis individu penentu suksesnya belajar kelompok. Setelah itu guru memeriksa kuis individu siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh tiga nilai tertinggi. Pemberian penghargaan dilakukan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan dan diskusi peneliti dengan teman kolaborator (observer) di atas, diketahui bahwa masih ada kelompok yang lamban dalam menyelesaikan LKS. Menurut observer tersebut, peneliti belum optimal membimbing siswa dalam berdiskusi, memotivasi kelompok yang lamban dalam menyelesaikan LKS, dan peneliti hanya menunjuk siswa-siswa yang dirasa dapat menjawab pertanyaan peneliti saat menyimpulkan pelajaran.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dengan model kooperatif tipe STAD terus mengalami peningkatan.

Pada siklus I pertemuan 1 ditinjau dari aspek kognitif dengan mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran. Dari 27 orang siswa yang mencapai ketuntasan baru 13 orang dengan persentase 48%, dan yang belum tuntas 14 orang dengan persentase 52%. Dengan rata-rata kelas baru mencapai 70. Sedangkan untuk siklus I pertemuan 2 dari 27 orang

siswa yang mencapai ketuntasan baru 19 orang dengan persentase 70%. Dan yang belum tuntas 8 orang dengan persentase 30%. Dengan rata-rata kelas 78.

Penilaian afektif siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata kelas 70% dengan kategori cukup. Sedangkan untuk siklus I pertemuan dua meningkat menjadi 78% dengan kategori baik. Penilaian psikomotor siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata kelas 78% dengan kategori baik. Untuk siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas mencapai 79% dengan kategori baik.

Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I hasil belajar IPS dengan rata-rata siswa mencapai 73%, jumlah siswa yang tuntas 14 orang dengan persentase 52%. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar IPS siswa dengan rata-rata 78%, jumlah siswa yang tuntas baru mencapai 74%.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siklus I dikatakan **belum tuntas** karena belum mencapai target yang peneliti tetapkan yaitu 75% siswa yang tuntas. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi peneliti melanjutkan ke siklus II, sebagai perbandingan apakah model kooperatif learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tentang organisasi di lingkungan masyarakat pada siklus II sudah berjalan dengan sangat baik. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit tujuannya agar semua langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dapat terlaksana keseluruhannya sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan dari pertemuan sebelumnya (siklus I).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I, serta tidak ada perubahan yang dilakukan pada saat membagi kelompok sebelum pembelajaran IPS dilaksanakan dan tidak ada kendala yang ditemukan pada siswa walaupun sudah diatur tempat duduknya secara heterogen (kemampuan, jenis kelamin, serta keadaan sosial ekonomi yang berbeda) seperti kelompok mereka pada minggu yang lalu. Pada saat memulai pembelajaran guru mengawalinya dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya ” dan melakukan tanya jawab untuk membuka skemata siswa serta melakukan tanya jawab mengenai materi minggu kemarin, lalu guru menugasi siswa untuk menyatukan meja yang berdekatan sehingga pada tahap pembagian kelompok ini

kondisi kelas sudah tertib dan tidak menyita waktu yang banyak seperti pada siklus I.

Pada saat berdiskusi kelompok siswa sudah aktif dan mau mengemukakan ide atau pendapatnya. Interaksi dengan teman satu kelompok sudah sangat baik, terlihat dari awal siswa menunjukkan kesungguhan dalam berdiskusi. Cara guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa sudah merata ke seluruh kelompok. Semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bahkan ada empat kelompok menyelesaikan lebih awal LKS yang diberikan kepada kelompoknya dari waktu yang telah ditentukan.

Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru sudah meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Pada siklus II ini siswa sudah berani menanggapi hasil kerja kelompok yang dibacakan temannya. Siswa sudah aktif dalam menyimpulkan pembelajaran.

Siswa sudah aktif dalam berdiskusi, mau mengemukakan ide, dan siswa sudah berani menanggapi hasil kerja kelompok yang dibacakan temannya dimana proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Dari hasil penelitian

dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus II ditinjau dari aspek kognitif dengan mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran. Dari 27 orang siswa yang mencapai ketuntasan baru 24 orang dengan persentase 89%, dan yang belum tuntas 3 orang dengan persentase 19%. Dengan rata-rata kelas mencapai 84%.

Penilaian afektif siklus II dengan perolehan 84% dengan kategori baik. Sedangkan Penilaian psikomotor siswa pada siklus II dengan perolehan 85% dengan kategori baik. Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto mengalami peningkatan. Pada siklus II ini hasil belajar IPS dengan rata-rata kelas mencapai 84. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti yaitu 75% siswa yang tuntas, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Dari paparan di atas mulai dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model Kooperatif Learning tipe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto.

Dilihat dari uraian di atas terlihat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II pada setiap pertemuan I dan pertemuan II dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini dipadukan dan diolah sehingga didapat persentase kriteria keberhasilan siswa.

Begitu juga dari ketuntasan dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa. Darisegi ketuntasan dan rata-rata kelas, pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto juga sudah meningkat.

Secara umum terlihat adanya peningkatan persentase rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai ke akhir siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan penggunaan model kooperatif learning tipe STAD di SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas, hingga akhirnya 3 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai di siklus II ini sesuai kesepakatan peneliti dan observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif learning tipe STAD berhasil dengan sangat baik. Begitu juga dengan guru, dalam proses pembelajaran telah bergeser dari penceramah menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model kooperatif learning tipe *STAD* di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto meningkat, hasil penilaian terhadap RPP siklus I dengan nilai 77 dan meningkat siklus II mencapai 96. Adapun tahap-tahap kooperatif learning tipe *STAD* terdiri dari enam tahap yaitu penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes individu, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok. Keseluruhan tahap pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model kooperatif learning tipe *STAD* di kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto telah terlaksana sesuai dengan tahap-tahap yang terdapat dalam model kooperatif learning tipe *STAD*. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu

pembelajaran dilanjutkan pada siklus II satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, melainkan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru siklus I dengan nilai 71 dan meningkat aktivitas guru pada siklus II dengan nilai 92, sedangkan aktivitas siswa siklus I dengan nilai 73 meningkat pada siklus II dengan nilai 89.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan model koopertif learning tipe *STAD* ini makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 73 dan pertemuan II dengan rata-rata 78 dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84 .

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran disarankan agar memahami Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang diambil sehingga bisa menentukan indikator yang mengacu pada Kompetensi Dasar yang dipakai. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model kooperatif learning tipe *STAD* disarankan kepada guru Sekolah Dasar supaya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaklah menggunakan kooperatif learning tipe *STAD* dengan mengacu pada langkah-langkah berikut:

1. Penyajian Materi
 2. Kegiatan Belajar Kelompok
 3. Pemeriksaan terhadap Hasil Kerja kelompok
 4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara Individual
 5. Pemeriksaan hasil Tes
 6. Penghargaan Kelompok
3. Sebelum menggunakan model kooperatif learning tipe *STAD* dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang sesuai serta memahami langkah-langkah *STAD*.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) SD*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Etin Solihatin (2007) *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara
- Indrastuti, dkk. 2007. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Jakarta: Yudhistira
- Ischak. 2002. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas terbuka
- Kunandar, 2007, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lufri,dkk.2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : Suka Bina Press
- Mansur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dari Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari, 2008, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta : Gaung Persada PRESS
- Nana Sujana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim. 2008. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas
- Nur asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif* .Padang UNP Press
- Slavin. 2009
- Oemar Hamalik.. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Risni. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Praja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto,dkk.2007. *Penelitian tindakan Kelas*.Jakarta. Bumi aksara
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proyek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
-2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Impelementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana Penada Media Group.
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Kencana

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Siklus I Pertemuan I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2x35 menit)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

- 2.4.1 Menjelaskan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Kognitif)
- 2.4.2 Membahas Penyebab meletusnya perlawanan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam kelompok belajar (Kognitif)
- 2.4.3 Menulis rangkuman tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Psikomotor)
- 2.4.4 Mengidentifikasi peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. (Kognitif)
- 2.4.5 Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Afektif)

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan kembali perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar

2. Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat membahas penyebab terjadinya perlawanan para tokoh dalam mempertahankan republik indonesia dengan benar
3. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis rangkuman tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar
4. Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar.
5. Melalui tanya jawab, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar

V. Materi pembelajaran

Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan

Pertempuran yang dilakukan antara lain:

1. Pertempuran Ambarawa

Pada tanggal 20 Oktober 1945, tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Bethell mendarat di Semarang dengan maksud mengurus tawanan perang dan tentara Jepang yang berada di Jawa Tengah. Kedatangan sekutu ini diboncengi oleh **NICA**. Kedatangan Sekutu ini mulanya disambut baik, bahkan Gubernur Jawa Tengah **Mr Wongsonegoro** menyepakati akan menyediakan bahan makanan dan keperluan lain bagi kelancaran tugas Sekutu, sedang Sekutu berjanji tidak akan mengganggu kedaulatan Republik Indonesia.

Pertempuran Ambarawa terjadi di Ambarawa dan berlangsung dari tanggal 20 November sampai 15 Desember 1945. pertempuran ini melibatkan pasukan TKR dengan tentara sekutu. Pasukan TKR dipimpin oleh Mayor Soemarto. Pertempuran ini dikenal dengan nama Pertempuran Ambawa. Pada tanggal 22 November 1945, pasukan sekutu melakukan pengemboman terhadap kampung-kampung di sekitar Ambarawa. Pada tanggal 26 November 1945, pimpinan pasukan TKR yang berasal dari Purwokerto, **Letnan Kolonel Isdiman** gugur. Sejak itu **Jenderal Soedirman**, Panglima Divisi di Purwokerto mengambil alih pimpinan pasukan. Pasukan TKR berhasil mengejar dan mengepung pasukan Sekutu di Kota Amrabawa. Kolonel Soedirman mempunyai taktik dan srataegi perang yang jitu. Pada tanggal 15 Desember 1945 TKR berhasil memukul mundur pasukan sekutu ke Semarang. Untuk Kemenangan pertempuran ini diabadikan dengan didirikannya **Monumen Palagan Ambarawa** dan

setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Jadi TNI Angkatan Darat atau Hari Infantri.

2. Pertempuran Bandung Lautan Api

Pada tanggal 21 Oktober 1945 tentara sekutu memasuki kota Bandung sebanyak 1 brigade yang dipimpin oleh Mc Donald Divisi India ke 23, dengan dikawal Mayor Kemal Idris dari Jakarta. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata serta peralatan dari tentara Jepang. Tentara sekutu bersama tentara NICA menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tujuan tentara NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Pada tanggal 21 November 1945, tentara sekutu mengeluarkan ultimatum kepada pejuang Bandung. Para pejuang tidak menghiraukan ultimatum itu. Mereka tetap bertempur dan tidak mau menyerahkan Kota Bandung bagian Utara kepada sekutu. Karena persenjataan lengkap tentara sekutu berhasil menduduki Bandung Utara.

Pada tanggal 23 Maret 1946, Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Ultimatum itu berisi perintah agar Bandung bagian Selatan dikosongkan dari para pejuang. Ultimatum itu berakhir sampai tengah malam Senin 24-25 Maret 1946. Dengan demikian, pertempuran sulit untuk dihindarkan. Demi pertimbangan politik dan keselamatan, pemerintah Republik Indonesia memerintahkan TKR dan para pejuang lainnya untuk mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang seperti Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Haris Nasution segera mengadakan musyawarah, mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari pemerintah pusat. Namun, mereka tidak mau begitu saja menyerahkan bagian selatan kota Bandung. Sebelum ditinggalkan Bandung sengaja dibakar oleh tentara Republik. Hal ini dimaksudkan agar Sekutu tidak dapat menggunakannya lagi. Di sana sini asap hitam mengepul membumbung tinggi di udara. Semua listrik mati. Inggris mulai menyerang sehingga pertempuran sengit terjadi. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan **Bandung Lautan Api**. Dalam peristiwa Bandung Lautan Api seorang pejuang bernama **Mohammad Toha** gugur sebagai pahlawan kusuma Peristiwa "Bandung Lautan Api" oleh seniman Ismail Marzuki diabadikan dalam lagu perjuangan yang terkenal dengan judul "Halo-halo Bandung" dan "Bandung Selatan". Untuk menghormati perjuangan para tokoh di Bandung maka dibangun "Tugu Perjuangan Jawa Barat".

3. Pertempuran 10 November di Surabaya

Pada tanggal 29 September 1945, tentara Inggris yang berpangkalan di Singapura mendarat di Jakarta, yang memimpin pendaratan Jenderal Sir Philip Christison. Kedatangan tentara Inggris ini atas nama sekutu dan bertujuan melucuti senjata tentara Jepang. Namun kedatangan pasukan Inggris itu diboncengi oleh NICA. Kedatangan Inggris dan NICA ini menimbulkan kemarahan rakyat sebab NICA mempersenjatai tentara KNIL. KNIL adalah tentara sewaan kerajaan Belanda. Anggota KNIL adalah orang-orang yang dibebaskan dari tahanan Jepang yang berada di

Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Pada tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran antara rakyat Surabaya dan Sekutu. Peristiwa itu diawali dengan terbunuhnya Brigadir Jenderal Mallabey (Komandan Tentara Inggris) pada tanggal 30 Oktober 1945. Akibat insiden tersebut pada tanggal 31 Oktober 1945 Inggris mengeluarkan ultimatum yang memerintahkan para pejuang untuk menyerah. Apabila ultimatum tidak diindahkan Inggris akan mengerahkan seluruh kekuatannya baik dari darat, laut maupun udara.

Pada tanggal 9 November 1945 Jenderal Mansergh mengeluarkan ultimatum kembali kepada para pemuda Surabaya untuk menyerahkan semua senjatanya. Para pemuda tidak menanggapi ultimatum tersebut. Rakyat Surabaya di bawah pimpinan Bung Tomo, Sungkono dan Gubernur Suryo menolak ultimatum tersebut serta mulai menghadapi gempuran sekutu. Akibatnya, pada tanggal 10 November 1945, Inggris menyerang Surabaya secara besar-besaran. Para pemuda menyambut dengan kekuatan senjata. Pengalaman peralatan senjata Sekutu yang sangat unggul tidak membuat rakyat merasa takut. Bung tomo yang diangkat sebagai pemimpin pemuda Surabaya meneriakkan pekik "**Allah Akbar**" di radio pemerintah untuk membangkitkan semangat perjuangan. Akibat serangan sekutu (Inggris) yang membabi buta selama lima belas hari, Surabaya menjadi hancur. Para pemuda Surabaya akhirnya mundur ke beberapa daerah, seperti Mojokerto, Gresik, dan Pasuruhan. Pertempuran Surabaya menyebabkan ribuan rakyat gugur. Terakhir pertempuran terjadi di Gunungsari pada tanggal 28 November 1945. Untuk menghormati dan menghargai perjuangan rakyat dan semangat kepahlawanan rakyat Surabaya, maka pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai hari Pahlawan, serta pemerintah juga membangun tugu pahlawan di Surabaya.

4. Pertempuran Medan Area

Pasukan Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mulai mendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945. orang-orang NICA (Belanda) yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintah ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan. Pasukan Inggris ini bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh. Hasan. Ternyata dari kelompok tawanan itu dibentuk menjadi "Medan Batalyon KNIL" mereka bersikap congkak.

Sulitnya komunikasi, transportasi, sensor yang ketat dari pihak Jepang, mengakibatkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia baru sampai di Medan tanggal 27 Agustus 1945. berita tersebut dibawa oleh Mr. Teuku M. Hasan yang diangkat menjadi gubernur di Sumatra. Setelah menerima berita proklamasi, para pemuda yang dipimpin oleh Achmad Taher, bekas perwira tentara sukarela, membentuk barisan pemuda Indonesia pada tanggal 13 September 1945. tindakan pertama yang

dilakukan adalah mengambil alih gedung-gedung pemerintah pada tanggal 4 Oktober 1945 dan merebut senjata dari tangan Jepang.

Pada tanggal 1 Desember 1945, pihak Inggris memasang papan-papan yang bertuliskan “*Fixed Boundaries Medan Area*” (Batas Resmi Daerah Medan). Inggris menetapkan secara sepihak batas-batas kekuasaan mereka. Sejak itulah mulai dikenal istilah “**Pertempuran Medan Area**”. Perlawanan terus memuncak. Para pemuda membentuk komando Resimen Laskar Rakyat Medan Area. Pada tanggal 10 Desember 1945 tentara sekutu melancarkan serangan besar-besaran dengan pesawat tempur dan kapal perang, namun rakyat menghadapinya dengan gigih. Akibatnya jatuh korban cukup banyak di kedua belah pihak. Walaupun dengan kekuatan yang terbatas namun semangat juang bangsa Indonesia tidak pernah berkurang dalam mempertahankan kemerdekaan. Untuk mengenang jasa para pejuang maka pemerintah membangun bangunan peringatan di pintu gerbang taman makam pahlawan di Medan.

VI. Model dan Metode

a. Model

Model kooperatif tipe STAD

b. Metode

- Tanya jawab
- Ceramah
- Diskusi penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan awal

1. Menyiapkan ruang, alat bantu pembelajaran, dan sumber belajar
2. Membangkitkan skemata siswa dengan menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung”
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti

1. Penyajian materi

- 1) Memajangkan gambar peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2) Tanya jawab tentang bentuk perjuangan yang dilakukan bangsa Indonesia

3) Menyampaikan materi tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

4) Siswa bertanya jawab tentang materi yang disampaikan guru

2. Kegiatan belajar kelompok

5) Membagisiswa dalam beberapa kelompok

6) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru

7) Siswa membaca dan memahami LKS yang dibagikan guru

8) Siswa dan guru bertanya jawab tentang petunjuk LKS yang belum dipahami siswa

9) Siswa bersama teman kelompok berdiskusi mengisi LKS yang dibagikan guru

10) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok

11) Siswa saling bertukar informasi tentang materi yang dibahas dalam kelompok

3. Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

12) Masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya

13) Kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok temannya yang telah dibacakan

14) Setelah semua kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya, guru membagikan kunci jawaban dari LKS yang dikerjakan

15) Siswa ditugaskan mencocokkan LKS milik mereka dengan lembaran kunci

16) Siswa memperbaiki jawaban LKS jika masih terdapat kesalahan

4. Kuis

17) Guru memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan

18) Siswa menyelesaikan soal-soal tersebut secara individu

5. Pemeriksaan hasil tes

19) Siswa mengumpulkan lembar jawaban dari soal yang dikerjakannya

20) Guru memeriksa hasil tes siswa serta menghitung skor yang diperoleh siswa

21) Guru memberi peringkat I,II,dan III untuk skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal dan menyelesaikan tugas kelompok

6. Penghargaan Kelompok

22) Siswa yang mendapat peringkat I, II, dan III disuruh maju ke depan kelas dan guru meminta siswa lain bertepuk tangan dan siswa tersebut mendapatkan hadiah dari guru yang dimasukkan dalam kotak kado.

23) Guru memotivasi siswa lain untuk belajar lebih giat lagi supaya bisa meraih peringkat dan mendapat hadiah dari guru.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran dan belum dipahami siswa
2. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari

VIII. Sumber dan Media

A. Sumber

1. Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
2. Indrastuti, dkk. 2007. *BuanaIlmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Jakarta: Yudhistira
3. Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga

B. Media : gambar peristiwa perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan



Menteri Keamanan Rakyat, Mr. Amir Syarifuddin datang ke Bandung menyampaikan Perintah dari Pemerintah Indonesia di Jakarta agar TRI dan pejuang-pejuang lainnya mengosongkan Bandung Selatan.



Pimpinan TKR Sumatera Timur bergambar bersama beberapa perwira dari Pulau Jawa.

IX. Penilaian

Prosedur Penilaian	: Awal dan akhir Proses
Jenis Penilaian	: Tes
Bentuk Penilaian	: Tertulis
Alat/Instrumen Penilaian	: Soal dan Kunci Jawaban
Jenis soal	: Pilihan ganda dan Essay

Silungkang, 4 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd,SD
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Mengetahui
Kepala sekolah SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto

Wisnelly Adjusti, S.Pd.SD
NIP. 19610228 198308 2001

Lampiran 2

**Hasil Penilaian RPP
Siklus I pertemuan I**

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas b. Tidak menimbulkan penafsiran ganda c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A = Audience, B = Behavior, C = Condition, D = Degree) d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	vW vz v• -		vW		
		Nilai	3				
2	Pemilihan materi ajar	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan karakteristik siswa c. Sesuai dengan lingkungan yang tersedia d. Sesuai dengan bahan yang akan diajarkan	vÖ v -_ v¥		vÖ		
		Nilai	3				
3	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya)	-p v -% v			vp	
		Nilai	2				
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan karakteristik siswa	v v• -U		v		

		d. Sesuai dengan lingkungan siswa	vf				
		Nilai	3				
5	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	a. Langkah pembelajaran berurut, (awal, inti, dan penutup) b. Sesuai dengan alokasi waktu c. Sesuai dengan materi pembelajaran d. Langkah pembelajaran jelas dan rinci	v vÈ vë v	v			
		Nilai	4				
6	Teknik pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan karakteristik siswa c. Sesuai dengan lingkungan sekolah d. Sesuai dengan lingkungan siswa	v^{1/2} vÀ - -M			v^{1/2}	
		Nilai	2				
7	Kelengkapan instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran b. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	v vK v‘ v×				
		Nilai	4				
Total Nilai			21				

Dikembangkan dari KTSP: dasar pemahaman dan pengembangan (dalam Masnur,2007:82)

Keterangan :

SB = nilai skor 4, jika keempat deskriptor tampak

B = nilai skor 3, jika tiga deskriptor yang tampak

C = nilai skor 2, jika dua deskriptor yang tampak

K = nilai skor 1, jika satu deskriptor yang tampak

Skor maksimal= 28

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{28} \times 100\% \\
 &= 75\%(\text{Baik})
 \end{aligned}$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Silungkang, 4 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Lampiran 3

**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran
dengan Menggunakan Model *Kooperatif Learning* Tipe STAD
Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto
Siklus I Pertemuan 1**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
				4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal Menyiapkan kondisi kelas	a. Guru meminta siswa merapikan tempat duduk	v0	v0			
		b. Guru meminta siswa berdoa dengan khusu'	ví				
		c. Guru melakukan absensi	vY				
		d. Guru melakukan appersepsi	vÿ				
		Nilai	4				
2	Penyajian materi Menyampaikan materi tentang peristiwa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	a. Guru menggunakan media dalam menyampaikan materi	vÂ	vÂ			
		b. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	v-				
		c. Dalam penyampaian materi guru tidak tergesa-gesa	v*				
		d. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa	v				
		Nilai	4				
3	Kegiatan belajar kelompok Ø Membagi siswa dalam kelompok kooperatif yang	a. Membagi setiap kelompok secara heterogen	ví			ví	
		b. Memotivasi siswa untuk menerima perbedaan	v^				

	beranggotakan 4 atau 5 orang	yang ada dalam kelompok kooperatif c. Mengawasi dan membimbing siswa saat membentuk kelompok kooperatif d. Mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok	-< -Ò				
		Nilai	2				
	Ø Menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok	a. Langkah-langkah kerja kelompok dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa b. Membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang langkah-langkah kerja kelompok d. Dalam penyampaian langkah-langkah kerja kelompok guru memotivasi siswa agar dapat bekerja sama	v vÓ -; -			v	
		Nilai	2				
	Ø Membimbing siswa dalam kerja kelompok	a. Mendatangi setiap kelompok b. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok c. Menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan siswa d. Memberikan motivasi agar setiap anggota kelompok mau menyampaikan pendapatnya	vÒ - v- ve			vÒ	
		Nilai	3				

4	Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok Ø Menugasi siswa melaporkan hasil kerja kelompok	a. Meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas b. Memantau jalannya diskusi kelas c. Memotivasi siswa mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain d. Memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan	vh v ⁻ -ò -«			vh	
		Nilai	2				
5	Pemberian kuis	a. Kuis yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan b. Kuis yang diberikan mudah dipahami siswa c. Kuis yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Mengawasi siswa saat melaksanakan kuis	vÓ v; v, -í		vÓ		
		Nilai	3				
6	Pemeriksaan hasil tes	a. Memeriksa hasil kerja kelompok siswa b. Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa c. M emeriksa hasil tes belajar siswa secara individu d. Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara individu	vE vE v÷ -¿		vE		
		Nilai	3				
7	Penghargaan kelompok Ø Memberikan penghargaan kelompok	a. Penghargaan diberikan sesuai dengan point yang diperoleh masing-masing kelompok. b. Penghargaan diberikan secara verbal c. Penghargaan diberikan secara non verbal	v ¹ vÓ vÀ		v ¹		

		d. Penghargaan yang diberikan dapat memotivasi siswa	-h				
		Nilai	3				
8	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	a. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran b. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari c. Pertanyaan diajukan secara menyeluruh (tidak terfokus pada beberapa orang saja) d. Meluruskan kesimpulan yang telah dibuat siswa jika ada kesimpulan yang belum tepat	- v] - -W				v§
		Nilai	1				
Jumlah Nilai			23				

Dikembangkan dari KTSP: dasar pemahaman dan pengembangan (dalam Masnur,2007:82)

Keterangan :

SB = nilai skor 4, jika keempat deskriptor tampak

B = nilai skor 3, jika tiga deskriptor yang tampak

C = nilai skor 2, jika dua deskriptor yang tampak

K = nilai skor 1, jika satu deskriptor yang tampak

Skor maksimal = 40

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{40} \times 100\% \\
 &= 67\% \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Silungkang, 4 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Lampiran 4

**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
dengan Menggunakan Model *Kooperatif Learning* Tipe STAD
Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto
Siklus I Pertemuan 1**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1.	Kegiatan Awal 1. Menyiapkan kondisi kelas	a. Siswa merapikan tempat duduk b. Siswa berdoa dengan khusus' c. Siswa mendengarkan melakukan absensi d. Siswa mendengarkan appersepsi	vY vA vI v	vC			
		Nilai	4				
2	Penyajian materi Mendengarkan penyampaian materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	a. Siswa antusias dalam mendengarkan materi pelajaran b. Siswa menceritakan media yang dipajang guru c. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru d. Siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam penyampaian materi	vn - vB -			vn	
		Nilai	2				
3	Kegiatan belajar kelompok Ø Siswa duduk dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 orang	a. Siswa menerima teman satu kelompoknya dengan baik b. Menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok c. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi d. Siswa duduk dalam kelompok dengan tenang dan tertib	v× - v -			vU	
		Nilai	2				
	Ø Mendengarkan	a. Menyimak langkah-langkah kerja kelompok	v»		vE		

	langkah-langkah kerja kelompok	dengan baik b. Mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah kerja kelompok yang belum dipahami c. Siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kerja kelompok d. Siswa nampak bersemangat untuk bekerja kelompok	vù v? -				
		Nilai	3				
	Ø Kegiatan kerja kelompok	a. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok b. Siswa serius dalam berdiskusi kelompok c. Siswa mau menerima pendapat temannya d. Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang belum mengerti dalam kelompoknya	- - - v7				v4
		Nilai	1				
4	Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok Pelaporan hasil kerja kelompok	a. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas b. Semua Siswa aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain c. Masing-masing kelompok mau menerima masukan dari kelompok lain d. Mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang keliru dalam penyampaian hasil kerja kelompok	vû - - v:				vÿ
		Nilai	2				
5	Kuis Mengerjakan soal tes	a. Mengerjakan kuis dengan tenang dan tertib b. Mengerjakan kuis tanpa bantuan teman c. Mampu mengerjakan kuis tepat waktu d. Mengumpulkan lembar jawaban	v² v? - v±		v²		

		Nilai	3				
6	Pemeriksaan hasil tes	a. Mengumpulkan lembar jawaban kuis b. Bersama guru mengoreksi jawaban kuis c. Bersama guru menghitung skor perolehan dari jawaban yang benar d. Memperoleh penilaian terhadap kuis yang telah diselesaikan	võ vĩ		võ		
		Nilai	3				
7	Penghargaan kelompok Menerima penghargaan kelompok	a. Siswa dapat membagi secara adil penghargaan/hadiah kepada teman satu kelompok b. Siswa senang menerima penghargaan dari guru c. Siswa termotivasi untuk belajar lebih giat d. Siswa yang tidak mendapat penghargaan tidak merasa berkecil hati	v. vé v0 -		v.		
		Nilai	3				
8	Penyimpulan materi pembelajaran	a. Ikut serta dalam menyimpulkan materi pembelajaran b. Siswa aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran c. Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari d. Simpulan yang diajukan sesuai dengan materi yang dipelajari	v - - v§		v		
		Nilai	2				
Jumlah Nilai			18				

Dikembangkan dari KTSP: dasar pemahaman dan pengembangan (dalam Masnur,2007:82)

Keterangan:

SB : Sangat Baik (poin 4), jika karakter yang muncul 4

- B : Baik (poin 3), jika karakter yang muncul 3
 C : Cukup (poin 2), jika karakter yang muncul 2
 K : Kurang (poin 1), jika karakter yang muncul 1

$$\begin{aligned}\text{Penentuan Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{40} \times 100\% \\ &= 62\%(\text{Kurang})\end{aligned}$$

Skor maksimum = 40

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

0%-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Silungkang, 4 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Lampiran 5

Hasil penilaian aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Blm Tuntas
1	YT	75	75	v]	-
2	FF	75	60	-	vé
3	ZS	75	85	vx	-
4	IYS	75	80	v	-
5	ESJS	75	55	-	v'
6	YY	75	65	v!	-
7	MRI	75	60	-	v-
8	MEN	75	85	v<	-
9	JRP	75	80	v'	-
10	EF	75	65	-	v°
11	DRL	75	65	-	-
12	NQ	75	75	vã	-
13	MR	75	70	-	v
14	RM	75	55	-	v
15	MJ	75	80	v7	-
16	RJ	75	85	vQ	-
17	HBB	75	80	vn	-
18	VS	75	75	v^	-
19	DFZ	75	60	-	v¢
20	RC	75	85		v¸
21	HW	75	80	vÛ	-
22	NJ	75	80	vö	-
23	YEE	75	50	-	v
24	RS	75	65	-	v)
25	HST	75	70	-	-
26	RYO	75	60	-	v`
27	HS	75	40	-	vü
Jumlah			1900	13 orang	14 orang
Rata-rata			70		
Persentase (%)				48 %	52 %

Sumber : Data primer 2014

Lampiran 6

**Hasil Belajar Aspek Afektif
Siklus I pertemuan I**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Skor	Nilai	Ket
		Keberanian mengungkapkan pendapat				Menghargai pendapat orang				Saling Bekerjasama						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	YT		vB				vB				vB			9	75	SB
2.	FF			vÑ			vÑ					vÑ		7	58	K
3.	ZS		v^			v^					v^			10	83	B
4.	IYS			vÍ			vÍ					vÍ		7	75	B
5.	ESJS			vy				vy			vy			7	58	K
6.	YY		v				v				v			9	75	B
7.	MRI	v+						v+				v+		8	67	C
8.	MEN		vD				vD					vD		8	67	C
9.	JRP		vb				vb			vb				10	83	B
10.	EF		v{					v{				v{		7	58	K
11.	DRL		v TM					v TM			v TM			8	67	C
12.	NQ		v²				v²				v²			9	75	B
13.	MR			vÌ			vÌ				vÌ			8	67	C
14.	RM			vé				vé			vé			7	58	K
15.	MJ		v				v				v			9	75	B
16.	RJ		v			v						v		9	75	B
17.	HBB			v:				v:			v:			7	58	K
18.	VS		vS				vS				vS			9	75	B
19.	DFZ			vq			vq				vq			8	67	C
20.	RC		v<			v<						v<		9	75	B
21.	HW	v ^{..}					v ^{..}					v ^{..}		10	83	B
22.	NJ		vÂ				vÂ			vÂ				9	75	B
23.	YEE			vß			vß				vß			8	67	C
24.	RS			vò			vò				vò			8	67	C
25.	HST		v%					v%			v%			10	83	B
26.	RYO			v`			v`				v`			8	67	C
27.	HS			v“				v“			v“			7	58	K
Jumlah															1891	
Rata-rata															70	

Sumber : Data Primer 2014

Keterangan :

- SB =4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.
- B =3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- C =2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- K =1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Keberanian mengungkapkan pendapat
 - a. Berani mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang jelas dan tepat
 - b. Pendapat yang di ungkapkan sesuai dengan materi
 - c. Mengutarakan pendapat dengan sopan
 - d. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti
2. Menghargai pendapat orang lain
 - a. Mendengarkan pendapat orang lain
 - b. Tidak menjelekan atau mencaci pendapat orang lain
 - c. Mau menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada
 - d. Menghargai teman mengungkapkan pendapatnya
3. Saling Bekerjasama
 - a. Membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran
 - b. Tidak mendominasi pekerjaan selama proses pembelajaran
 - c. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan semua siswa
 - d. Saling berbagi tugas

$$\text{Penentuan Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Lampiran 7

**Hasil Penilaian Aspek Psikomotor
Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jml Skor	Nilai	Ket
		Ketelitian dalam kerja kelompok				Kerjasama dalam kelompok				Keruntutan laporan kerja kelompok						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	YT			v $\ddot{Y}$				v $\ddot{Y}$				v $\ddot{Y}$		10	83	B
2.	FF			v,				v,			v,			9	75	B
3.	ZS	v»					v»				v»			10	83	B
4.	IYS			vH			vH				vH			10	83	B
5.	ESJS		v©				v©				v©			8	67	C
6.	YY			vÇ			vÇ				vÇ			9	75	B
7.	MRI	và					và				và			9	75	B
8.	MEN		vþ				vþ				vþ			11	92	SB
9.	JRP		v				v				v			11	92	SB
10	EF		v5				v5					v5		9	75	B
11	DRL			vN			vN					vN		9	75	B
12	NQ		vh					vh				vh		10	83	B
13	MR		v...					v...				v...		10	83	B
14	RM		v $\ddot{Y}$				v $\ddot{Y}$				v $\ddot{Y}$			6	50	K
15	MJ		v¼				v¼				v¼			10	83	B
16	RJ			vÖ				vÖ				vÖ		9	75	B
17	HBB			vð				vð				vð		10	83	B
18	VS			v			v					v		10	83	B
19	DFZ			v'			v'				v'			8	67	C
20	RC		vD				vD					vD		11	92	SB
21	HW		v^				v^				v^			10	83	B
22	NJ			v{			v{					v{		11	92	SB
23	YEE		v*					v*				v*		8	67	C
24	RS			v]				v]				v]		8	67	C
25	HST		v~					v~				v~		11	92	SB
26	RYO		v $\ddot{E}$				v $\ddot{E}$					v $\ddot{E}$		8	67	C
27	HS		v				v					v		7	58	K
Jumlah														2100		
Rata-rata														78		

Sumber : Data primer 2014

Keterangan

SB =4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

B = 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

C =2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

K =1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Ketelitian dalam kerja kelompok:

- 1) Memperhatikan setiap kebenaran jawaban.
- 2) Menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik.
- 3) Menjaga setiap hal yang menyangkut lembar jawaban kelompok baik kebersihan, kerapian dan keindahan tulisan.
- 4) Bertanggung jawab dalam menjawab semua jawaban yang diberikan dalam kelompok.

2. Kerjasama dalam kelompok :

- 1) Ikut serta dalam menjawab pertanyaan dalam lembaran kerja kelompok.
- 2) Memberikan masukan atau pada setiap jawaban yang meragukan
- 3) Terdapat kerjasama yang baik antara setiap individu dalam kelompok.
- 4) Saling menghargai jawaban anggota kelompok.

3. Keruntutan laporan hasil kerja :

- 1) Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
- 2) Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
- 3) Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
- 4) Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain.

$$\text{Penentuan Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang Diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Lampiran 8

Rekap Nilai Siklus I Pertemuan 1 dari Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

No	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psiko motor	Hasil Akhir	Ketuntasan Belajar	
						Tuntas	Belum Tuntas
1	YT	75	75	83	78	v	-
2	FF	60	58	75	64	-	v—
3	ZS	85	83	83	84	v&	-
4	IYS	80	75	83	79	v ²	-
5	ESJS	55	58	67	60	-	v?
6	YY	65	75	75	72	-	vÎ
7	MRI	60	67	75	67	-	v[
8	MEN	85	67	92	81	vÓ	-
9	JRP	80	83	92	85	ví	-
10	EF	65	58	75	66	-	v
11	DRL	65	67	75	69	-	v\$
12	NQ	75	75	83	78	v>	-
13	MR	75	67	83	75	v[	-
14	RM	55	58	50	54	-	vu
15	MJ	80	75	83	79	v'	-
16	RJ	85	75	75	78	v¬	-
17	HBB	80	58	83	74	-	vÅ
18	VS	75	75	83	78	vã	-
19	DFZ	60	67	67	65	-	vü
20	RC	85	75	92	84	v	-
21	HW	80	83	83	82	v3	-
22	NJ	80	75	92	82	vQ	-
23	YEE	50	67	67	61	-	vk
24	RS	65	67	67	66	-	v,,
25	HST	80	83	92	85	v¢	-
26	RYO	60	67	67	65	-	vw
27	HS	40	58	58	52	-	-
Jumlah					1963	14	13
Rata-Rata					73		
Persentase						52%	48%

Sumber : Data Primer 2014

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

- 2.4.5 Mengumpulkan informasi tentang usaha perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia (Psikomotor)
- 2.4.6 Mengidentifikasi usaha perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Kognitif)
- 2.4.7 Membuat ringkasan materi perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia. (Psikomotor)
- 2.4.8 Menarik kesimpulan dampak dari perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia. (Kognitif)
- 2.4.9 Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar (Afektif)

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengumpulan informasi, siswa dapat usaha perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar.
2. Setelah mengumpulkan informasi siswa dapat mengidentifikasi penyebab agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat Mengidentifikasi usaha perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar
4. Dengan melakukan tanya jawab siswa dapat menyimpulkan usaha perdamaian dan agresi militer belanda dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia dengan benar

V. Materi pembelajaran

USAHA PERDAMAIAN DAN AGRESI MILITER BELANDA

Para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban. Perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan. Berikut ini beberapa usaha perundingan yang dilakukan.

a. Perjanjian Linggajati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui mejaperundingan diharapkan konflik bisa diatasi. Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesiadan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Linggajatiterletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesiadipimpin oleh Perdana Menteri **Sutan Syahrir**. Sementara delegasiBelanda dipimpin oleh **Van Mook**. Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dandisetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundinganditandatangani oleh

Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggajati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit.

Berikut ini isi perjanjian Linggajati.

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - a. Negara Republik Indonesia,
 - b. Negara Indonesia Timur, dan
 - c. Negara Kalimantan.
3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

b. Agresi Militer Belanda I

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggajati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggajati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai **Agresi Militer Belanda I**. Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembakan-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. Gencatan senjata adalah penghentian tembakan-menembak di antara pihak-pihak yang berperang. PBB membantu penyelesaian sengketa

antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

1. Australia, dipilih oleh Indonesia;
2. Belgia, dipilih oleh Belanda;
3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal *Renville*, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan **Perjanjian Renville**. Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Hasil Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi semakin sempit.

d. Agresi Militer Belanda II

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai **Agresi Militer Belanda II**. Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, Ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan udaranya. Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan. Akhirnya Yogyakarta direbut Belanda. Presiden Sukarno, Wakil Presiden

Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syafruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya ialah untuk membentuk **Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI)** dengan ibu kota Bukit Tinggi.

Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negaranegara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar:

1. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
2. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.

Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersedia berunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan.

VI. Model dan Metode

a. Model

Model kooperatif tipe STAD

b. Metode

- Tanya jawab
- Ceramah
- Diskusi penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan awal

1. Menyiapkan ruang, alat bantu pembelajaran, dan sumber belajar
2. Membangkitkan skemata siswa dengan menyanyikan lagu “Indonesia tetap merdeka
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

4. Memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab tentang pertemuan sebelumnya
5. Memajangkan gambar perjanjian yang terjadi pada saat mempertahankan kemerdekaan indonesia

B. Kegiatan inti

1. Penyajian materi

- 1) Mendengarkan penjelasan guru mengenai usaha perdamaian dan agresi militer belanda terhadap republik indonesia.
- 2) Tanya jawab tentang usaha perdamaian dan agresi militer belanda terhadap republik indonesia
- 3) Mengorganisasikan kelompok belajar siswa yang disusun secara heterogen

2. Kegiatan belajar kelompok

- 4) Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 5) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru
- 6) Siswa membaca dan memahami LKS yang dibagikan guru
- 7) Siswa dan guru bertanya jawab tentang petunjuk LKS yang belum dipahami siswa
- 8) Siswa bersama teman kelompok berdiskusi mengisi LKS yang dibagikan guru
- 9) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok
- 10) Siswa saling bertukar informasi tentang materi yang dibahas dalam kelompok.

3. Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

- 11) Masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya
- 12) Kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok temannya yang telah dibacakan
- 13) Setelah semua kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya, guru membagikan kunci jawaban dari LKS yang dikerjakan

14) Siswa ditugaskan mencocokkan LKS milik mereka dengan lembar kunci

15) Siswa memperbaiki jawaban LKS jika masih terdapat kesalahan

4. Kuis

16) Guru memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.

17) Siswa menyelesaikan soal-soal tersebut secara individu

5. Pemeriksaan hasil tes

18) Siswa mengumpulkan lembar jawaban dari soal yang dikerjakannya

19) Guru memeriksa hasil tes siswa serta menghitung skor yang diperoleh siswa.

20) Guru memberi peringkat I,II,dan III untuk skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal dan menyelesaikan tugas kelompok

6. Penghargaan kelompok

21) Siswa yang mendapat peringkat I, II, dan III disuruh maju ke depan kelas dan guru meminta siswa lain bertepuk tangan dan siswa tersebut mendapatkan hadiah dari guru yang dimasukkan dalam kotak kado.

22) Guru memotivasi siswa lain untuk belajar lebih giat lagi supaya bisa meraih peringkat dan mendapat hadiah dari guru.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran dan belum dipahami siswa

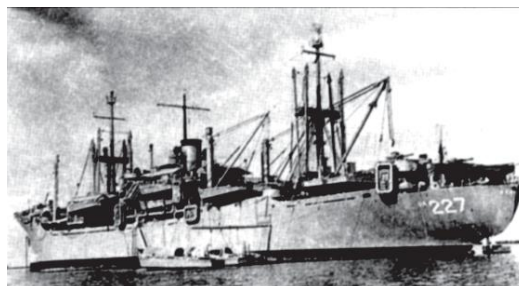
2. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari

VIII. Sumber dan Media

a. Sumber

1. Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
2. Indrastuti, dkk. 2007. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Jakarta: Yudhistira
3. Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga

b. Media : gambar peristiwa perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan



VII. Penilaian

Prosedur Penilaian	: Awal dan akhir Proses
Jenis Penilaian	: Tes
Bentuk Penilaian	: Tertulis
Alat/Instrumen Penilaian	: Soal dan Kunci Jawaban
Jenis soal	: Pilihan ganda dan Essay

Silungkang, 6 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd,SD
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Mengetahui
Kepala sekolah SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto

Wisnelly Ajusti, S.Pd.SD
NIP. 19610228 198308 2001

Lampiran 10

**Hasil Penilaian RPP
Siklus I pertemuan 2**

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas b. Tidak menimbulkan penafsiran ganda c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A = Audence, B = Behavior, C = Condition, D = Degree) d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	v v(vK v<	v			
		Nilai	4				
2	Pemilihan materi ajar	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan karakteristik siswa c. Sesuai dengan lingkungan yang tersedia d. Sesuai dengan bahan yang akan diajarkan	v) vs -° v		v)		
		Nilai	3				
3	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya)	-ô v? -• v			vô	
		Nilai	2				
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran	v v,		v		

		c. Sesuai dengan karakteristik siswa	-f				
		d. Sesuai dengan lingkungan siswa	v%				
		Nilai	3				
5	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	a. Langkah pembelajaran berurut, (awal, inti, dan penutup)	v8	v8			
		b. Sesuai dengan alokasi waktu	vē				
		c. Sesuai dengan materi pembelajaran	v				
		d. Langkah pembelajaran jelas dan rinci	v2				
		Nilai	4				
6	Teknik pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	vÀ			vÀ	
		b. Sesuai dengan karakteristik siswa	v				
		c. Sesuai dengan lingkungan sekolah	-M				
		d. Sesuai dengan lingkungan siswa	-“				
		Nilai	2				
7	Kelengkapan instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran	vK	vN			
		b. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	v‘				
		c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap	v×				
		d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	v				
		Nilai	4				
Total Nilai			22				

Dikembangkan dari KTSP: dasar pemahaman dan pengembangan (dalam Masnur,2007:82)

Keterangan :

SB = nilai skor 4, jika keempat deskriptor tampak

B = nilai skor 3, jika tiga deskriptor yang tampak

C = nilai skor 2, jika dua deskriptor yang tampak

K = nilai skor 1, jika satu deskriptor yang tampak

Skor maksimum= 28

$$\begin{aligned}\text{Penentuan Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{28} \times 100\% \\ &= 79\% \text{ (Baik)}\end{aligned}$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Silungkang, 6 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd,SD
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Lampiran 11

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Kooperatif Learning* Tipe STAD Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto Siklus I Pertemuan 2

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1.	Kegiatan Awal 1. Menyiapkan kondisi kelas	a. Guru meminta siswa merapikan tempat duduk	vM	v ^o			
		b. Guru meminta siswa berdoa dengan khusu'	v8				
		c. Guru melakukan absensi	vÙ				
		d. Guru melakukan appersepsi	v				
		Nilai	4				
2	Presentasi Kelas Menyampaikan materi tentang peristiwa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	a. Guru menggunakan media dalam menyampaikan materi	v	v			
		b. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	vw				
		c. Dalam penyampaian materi guru tidak tergesa-gesa	vß				
		d. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa	vK				
		Nilai	4				
3	Kegiatan belajar kelompok Ø Membagi siswa dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 orang	a. Membagi setiap kelompok secara heterogen	v•		v•		
		b. Memotivasi siswa untuk menerima perbedaan yang ada dalam kelompok kooperatif	vP				
		c. Mengawasi dan membimbing siswa saat membentuk kelompok	vÕ				

		kooperatif d. Mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok	-û				
		Nilai	3				
	Ø Menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok	a. Langkah-langkah kerja kelompok dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa b. Membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya c. Memberikan kesempatan d. kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang langkah-langkah kerja kelompok e. Dalam penyampaian langkah-langkah kerja kelompok guru memotivasi siswa agar dapat bekerja sama	vÊ v£ vW -,		vÊ		
		Nilai	3				
	Ø Membimbing siswa dalam kerja kelompok	a. Mendatangi setiap kelompok b. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok c. Menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan siswa d. Memberikan motivasi agar setiap anggota kelompok mau menyampaikan pendapatnya	vk v± v¿ v–	vk			
		Nilai	4				
4	Pemeriksaan terhadap hasil	a. Meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya	v;		v;		

	kerja kelompok Ø Menugasi siswa melaporkan hasil kerja kelompok	ke depan kelas b. Memantau jalannya diskusi kelas c. Memotivasi siswa mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain d. Memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan	vû v -õ				
		Nilai	3				
5	Pemberian kuis	a. Kuis yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan b. Kuis yang diberikan mudah dipahami siswa c. Kuis yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Mengawasi siswa saat melaksanakan kuis	v4 vÓ v -,		v4		
		Nilai	3				
6	Pemeriksaan hasil tes	a. Memeriksa hasil kerja kelompok siswa b. Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa c. Memeriksa hasil tes belajar siswa secara individu d. Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara individu	vĐ v\$ vŒ -÷		vĐ		
		Nilai	3				
7	Penghargaan kelompok Ø Memberikan penghargaan kelompok	a. Penghargaan diberikan sesuai dengan point yang diperoleh masing-masing kelompok. b. Penghargaan diberikan secara verbal c. Penghargaan diberikan secara non verbal d. Penghargaan yang diberikan dapat memotivasi siswa	vê v v• -;		vê		

		Nilai	3			
8	Ø Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	a. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran b. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari c. Pertanyaan diajukan secara menyeluruh (tidak terfokus pada beberapa orang saja) d. Meluruskan kesimpulan yang telah dibuat siswa jika ada kesimpulan yang belum tepat	v÷ v« -a -§		v÷	
		Nilai	2			
		Jumlah Nilai	28			

Dikembangkan dari KTSP: dasar pemahaman dan pengembangan (dalam Masnur,2007:82)

Keterangan :

SB = Nilai skor 4, jika keempat deskriptor tampak

B = Nilai skor 3, jika tiga deskriptor yang tampak

C = Nilai skor 2, jika dua deskriptor yang tampak

K = Nilai skor 1, jika satu deskriptor yang tampak

Skor maksimum = 40

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{32}{40} \times 100\% \\
 &= 80\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Silungkang, 6 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd,SD
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Lampiran 12

**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
dengan Menggunakan Model *Kooperatif Learning* Tipe STAD
Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto
Siklus I Pertemuan 2**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1.	Kegiatan Awal Menyiapkan kondisi Kelas	a. Siswa merapikan tempat duduk b. Siswa berdoa dengan khusu' c. Siswa mendengarkan melakukan absensi d. Siswa mendengarkan appersepsi	vh v v£ v	v0			
		Nilai	4				
2	Penyajian materi Mendengarkan penyampaian materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	a. Siswa antusias dalam mendengarkan materi pelajaran b. Siswa menceritakan media yang dipajang guru c. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru d. Siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam penyampaian materi	v vi vÖ -		v		
		Nilai	3				
3	Kegiatan belajar kelompok Ø Siswa duduk dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4	a. Siswa menerima teman satu kelompoknya dengan baik b. Menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok	vç vn	vç			

	atau 5 orang	c. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi d. Siswa duduk dalam kelompok dengan tenang dan tertib	vf v				
		Nilai	4				
	Ø Mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok	a. Menyimak langkah-langkah kerja kelompok dengan baik b. Mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah kerja kelompok yang belum dipahami c. Siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kerja kelompok d. Siswa nampak bersemangat untuk bekerja kelompok	v[v vU -		v[		
		Nilai	3				
	Ø Kegiatan kerja kelompok	a. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok b. Siswa serius dalam berdiskusi kelompok c. Siswa mau menerima pendapat temannya d. Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang belum mengerti dalam kelompoknya	- - v -				v“
		Nilai	1				
4	Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok Pelaporan hasil kerja kelompok	a. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas b. Semua Siswa aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain c. Masing-masing kelompok mau menerima masukan dari kelompok lain	v~ - -			v~	

		d. Mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang keliru dalam penyampaian hasil kerja kelompok	vf				
		Nilai	2				
5	Kuis Mengerjakan soal tes	a. Mengerjakan kuis dengan tenang dan tertib b. Mengerjakan kuis tanpa bantuan teman c. Mampu mengerjakan kuis tepat waktu d. Mengumpulkan lembar jawaban	vĒ - - v2			vĒ	
		Nilai	2				
6	Pemeriksaan hasil tes	a. Mengumpulkan lembar jawaban kuis b. Bersama guru mengoreksi jawaban kuis c. Bersama guru menghitung skor perolehan dari jawaban yang benar d. Memperoleh penilaian terhadap kuis yang telah diselesaikan	vâ v, v— v	vâ			
		Nilai	4				
7	Penghargaan kelompok Menerima penghargaan kelompok	a. Siswa dapat membagi secara adil penghargaan/hadiah kepada teman satu kelompok b. Siswa senang menerima penghargaan dari guru c. Siswa termotivasi untuk belajar lebih giat d. Siswa yang tidak mendapat penghargaan tidak merasa berkecil hati	- v~ v% -			vž	
		Nilai	2				
8	Penyimpulan materi pembelajaran	a. Ikut serta dalam menyimpulkan materi pembelajaran	vß			vî	

		b. Siswa aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran	vf				
		c. Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari	-				
		d. Simpulan yang diajukan sesuai dengan materi yang dipelajari	vó				
		Nilai	3				
		Jumlah Nilai	24				

Dikembangkan dari KTSP: dasar pemahaman dan pengembangan (dalam Masnur,2007:82)

Keterangan :

SB = Nilai skor 4, jika keempat deskriptor tampak

B = Nilai skor 3, jika tiga deskriptor yang tampak

C = Nilai skor 2, jika dua deskriptor yang tampak

K = Nilai skor 1, jika satu deskriptor yang tampak

Skor maksimum = 40

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{40} \times 100\% \\
 &= 70\% \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Silungkang, 6 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd,SD
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Lampiran 13

Hasil penilaian aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Blm Tuntas
1	YT	75	80	v[	-
2	FF	75	70	-	vè
3	ZS	75	90	vv	-
4	IYS	75	85	v	-
5	ESJS	75	65	-	v•
6	YY	75	75	v	-
7	MRI	75	65	-	v«
8	MEN	75	90	v:	-
9	JRP	75	100	vŽ	-
10	EF	75	80	v¬	
11	DRL	75	75	vÅ	-
12	NQ	75	80	vß	-
13	MR	75	80	vü	-
14	RM	75	60	-	v
15	MJ	75	85	v3	-
16	RJ	75	90	vM	-
17	HBB	75	90	vk	-
18	VS	75	80	v„	-
19	DFZ	75	65	-	vž
20	RC	75	90	v»	
21	HW	75	85	vÕ	-
22	NJ	75	90	vò	-
23	YEE	75	60	-	v
24	RS	75	75	v%	-
25	HST	75	90	vC	-
26	RYO	75	65	-	v\
27	HS	75	55	-	vô
Jumlah			2115	19	8
Rata-rata			78		
Persentase (%)				70%	30%

Lampiran 14

**Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif
Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jml Skor	Nilai	Ket
		Keberanian mengungkapkan pendapat				Menghargai pendapat orang				Saling bekerjasama						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	YT	v1				v1				v1				10	83	B
2.	FF		vÀ			vÀ				vÀ				9	75	B
3.	ZS		vM			vM				vM				10	83	B
4.	IYS		vÛ			vÛ				vÛ				10	83	B
5.	ESJS		vh			vh					vh			8	67	C
6.	YY		vë			vë				vë				9	75	B
7.	MRI	v				v				v				9	75	B
8.	MEN		v"			v"				v"				11	92	SB
9.	JRP	v?				v?				v?				11	92	SB
10	EF		vY			vY				vY				9	75	B
11	DRL		vv			vv				vv				9	75	B
12	NQ		v^			v^				v^				10	83	B
13	MR		v{			v{				v{				10	83	B
14	RM			v•			v•					v•		6	50	K
15	MJ	v²				v²				v²				10	83	B
16	RJ	vÌ				vÌ				vÌ				11	92	SB
17	HBB		vå			vå				vå				10	83	SB
18	VS		v			v				v				10	83	SB
19	DFZ		v				v			v				8	67	C
20	RC	v:				v:				v:				11	92	SB
21	HW	v\$				v\$				v\$				10	83	B
22	NJ		vq			vq				vq				11	92	SB
23	YEE		v<			v<					v<			8	67	C
24	RS		vI			vI					vI			8	67	C
25	HST	v,,				v,,				v,,				11	92	SB
26	RYO		v•				v•			v•				8	67	C
27	HS		vò				vò					vò		7	58	K
Jumlah														2117		
Rata-rata														78		

Sumber : Data primer 2014

Keterangan

SB =4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

B =3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

C =2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

K =1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Keberanian mengungkapkan pendapat
 - a. Berani mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang jelas dan tepat
 - b. Pendapat yang di ungkapkan sesuai dengan materi
 - c. Mengutarakan pendapat dengan sopan
 - d. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti
2. Menghargai pendapat orang lain
 - a. Mendengarkan pendapat orang lain
 - b. Tidak menjelekan atau mencaci pendapat orang lain
 - c. Mau menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada
 - d. Menghargai teman mengungkapkan pendapatnya
3. Saling Bekerjasama
 - a. Membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran
 - b. Tidak mendominasi pekerjaan selama proses pembelajaran
 - c. Melakukan pembelajaran dengan melibatkan semua siswa
 - d. Saling berbagi tugas

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Lampiran 15

**Hasil Penilaian Siswa Aspek Psikomotor
Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jml Skor	Nilai	Ket
		Ketelitian dalam kerja kelompok				Kerjasama dalam kelompok				Keruntutan laporan kerja kelompok						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	YT		v				v			v				10	83	B
2.	FF		v'			v'					v'			11	92	SB
3.	ZS	v				v					v			11	92	SB
4.	IYS		v-				v-				v-			9	75	B
5.	ESJS		v:				v:				v:			9	75	B
6.	YY		v'			v'					v'			10	83	B
7.	MRI	v↗					v↗			v↗				11	92	SB
8.	MEN	v↖				v↖					v↖			11	92	SB
9.	JRP		vã				vã			vã				10	83	SB
10	EF	vü					vü					vü		9	75	B
11	DRL		v				v				v			9	75	B
12	NQ		v3				v3				v3			9	75	B
13	MR		vM				vM			vM				10	83	B
14	RM		vk					vk		vk				9	75	B
15	MJ	v,,					v,,					v,,		8	67	C
16	RJ	v¢					v¢				v¢			10	83	B
17	HBB		v»					v»		v»				9	75	B
18	VS		vÛ				vÛ				vÛ			9	75	B
19	DFZ			vò			vò			vò				9	75	B
20	RC	v				v					v			11	92	SB
21	HW		v)					v)		v)				9	75	B
22	NJ			vC		vC				vC				10	83	B
23	YEE		v`				v`				v`			9	75	B
24	RS		vô				vô				vô			9	75	B
25	HST		v/				v/					v/		8	67	C
26	RYO			vb				vb			vb			7	58	K
27	HS		v-				v-				v-			9	75	B
Jumlah															2125	
Rata-rata															79	

Sumber : Data primer 2014

Keterangan :

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

B = 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Ketelitian dalam kerja kelompok:

- a. Memperhatikan setiap kebenaran jawaban.
- b. Menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik.
- c. Menjaga setiap hal yang menyangkut lembar jawaban kelompok baik kebersihan, kerapian dan keindahan tulisan.
- d. Bertanggung jawab dalam menjawab semua jawaban yang diberikan dalam kelompok.

2. Kerjasama dalam kelompok :

- a. Ikut serta dalam menjawab pertanyaan dalam lembar kerja kelompok.
- b. Memberikan masukan atau pada setiap jawaban yang meragukan
- c. Terdapat kerjasama yang baik antara setiap individu dalam kelompok.
- d. Saling menghargai jawaban anggota kelompok.

3. Keruntutan laporan hasil kerja :

- a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
- b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
- c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
- d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain

$$\text{Penentuan Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

86-100% = Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Lampiran 16

Rekap Nilai Siklus I Pertemuan 2
dari Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

No	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psiko motor	Hasil Akhir	Ketuntasan Belajar	
						Tuntas	Belum Tuntas
1	YT	80	83	83	82	v	-
2	FF	70	75	92	79	v—	-
3	ZS	90	83	92	88	v&	-
4	IYS	85	83	75	81	v ²	-
5	ESJS	65	67	75	69	-	v?
6	YY	75	75	83	78	vÎ	-
7	MRI	65	75	92	77	v[	-
8	MEN	90	92	92	91	vÓ	-
9	JRP	100	92	83	92	ví	-
10	EF	80	75	75	77	v	-
11	DRL	75	75	75	75	v\$	-
12	NQ	80	83	75	79	v>	-
13	MR	80	83	83	82	v[	-
14	RM	60	50	75	62	-	vu
15	MJ	85	83	67	78	v'	-
16	RJ	90	92	83	88	v¬	-
17	HBB	90	83	75	83	vÅ	-
18	VS	80	83	75	79	vã	-
19	DFZ	65	67	75	69	-	vü
20	RC	90	92	92	91	v	-
21	HW	85	83	75	81	v3	-
22	NJ	90	92	83	88	vQ	-
23	YEE	60	67	75	67	-	vk
24	RS	75	67	75	72	-	v,,
25	HST	90	92	67	83	v¢	-
26	RYO	65	67	58	63	-	vw
27	HS	55	58	75	63	-	-
Jumlah					2117	20	7
Rata-Rata					78		
Persentase						74%	26%

Sumber : Data primer 2014

Lampiran 17

**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas V
SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto
Siklus I**

No	Nama siswa	Siklus I							
		Pertemuan I				Pertemuan II			
		K	A	P	Rata-rata	K	A	P	Rata-rata
1	YT	75	75	83	78	80	83	83	82
2	FF	60	58	75	64	70	75	92	79
3	ZS	85	83	83	84	90	83	92	88
4	IYS	80	75	83	79	85	83	75	81
5	ESJS	55	58	67	60	65	67	75	69
6	YY	65	75	75	72	75	75	83	78
7	MRI	60	67	75	67	65	75	92	77
8	MEN	85	67	92	81	90	92	92	91
9	JRP	80	83	92	85	100	92	83	92
10	EF	65	58	75	66	80	75	75	77
11	DRL	65	67	75	69	75	75	75	75
12	NQ	75	75	83	78	80	83	75	79
13	MR	75	67	83	75	80	83	83	82
14	RM	55	58	50	54	60	50	75	62
15	MJ	80	75	83	79	85	83	67	78
16	RJ	85	75	75	78	90	92	83	88
17	HBB	80	58	83	74	90	83	75	83
18	VS	75	75	83	78	80	83	75	79
19	DFZ	60	67	67	65	65	67	75	69
20	RC	85	75	92	84	90	92	92	91
21	HW	80	83	83	82	85	83	75	81
22	NJ	80	75	92	82	90	92	83	88
23	YEE	50	67	67	61	60	67	75	67
24	RS	65	67	67	66	75	67	75	72
25	HST	80	83	92	85	90	92	67	83
26	RYO	60	67	67	65	65	67	58	63
27	HS	40	58	58	52	55	58	75	63
Jumlah					1963				2117
Rata-rata					73				78
Jumlah siswa yang tuntas					14 (52%)				20(74%)
Jmlh siswa yang blm tuntas					13 (48%)				7 (26%)

Sumber : Data primer 2014

Lampiran 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : V/II
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

- 2.4.1 Melakukan studi pustaka tentang usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan (Psikomotor)
- 2.4.2 Menjelaskan usaha perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan jalan diplomasi (Kognitif)
- 2.4.3 Melaporkan hasil diskusi kelompok tentang peran tokoh serta usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan (Psikomotor)
- 2.4.4. Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh penjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Afektif)

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui studi pustaka siswa dapat mengetahui usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan menerdekaan Indonesia dengan benar
2. Dengan melakukan tanya jawab kelompok siswa dapat menjelaskan usaha perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan jalan diplomasi
3. Dengan melakukan diskusi siswa dapat melaporkan tentang peran tokoh serta usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan

4. Dengan melakukan diskusi siswa dapat melaporkan tentang usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan

V. Materi pembelajaran

Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan Jalan Diplomasi

a. Perundingan Roem Royen

Agresi Militer Belanda II memunculkan reaksi di mana-mana. Di luar negeri, simpati dunia terhadap Indonesia makin besar. PBB memintapenghentian operasi militer Belanda. Di Jakarta segera dimulai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Pada tanggal 7 Mei 1949 tercapailah suatu persetujuan yang disetujui oleh Mr. Moh. Roem wakil dari Indonesia dan Dr. van Royen dari Belanda.

Persetujuan Roem Royen berisi sebagai berikut.

- 1) Penghentian tembak-menembak.
- 2) Pengembalian Pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta.
- 3) Pembebasan para pemimpin RI yang ditahan oleh Belanda.
- 4) Segera diadakan Konferensi Meja Bundar di Den Haag.

Akhirnya pada tanggal 29 Juni 1949, kota Yogyakarta telah dikosongkan oleh tentara Belanda. TNI lalu mulai memasuki kota Yogyakarta. Presiden Soekarno, Wakil Presiden Moh. Hatta dan pejabat-pejabat lainnya yang ditawan, kembali ke kota Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 1949.

b. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Pada tanggal 23 Agustus sampai 2 November 1949, berlangsung perundingan Indonesia dengan negara-negara bujukan Belanda di Indonesia (BFO) serta Belanda. Delegasi RI dipimpin oleh Drs. Moh Hatta, delegasi BFO dipimpin oleh Sultan Hamid II, sedangkan delegasi Belanda dipimpin oleh Mr. van Maarseveen. Konferensi ini dilaksanakan dengan duduk melingkar sehingga disebut Konferensi Meja Bundar (KMB).

Hasil keputusan KMB antara lain:

- 1) Belanda akan mengakui kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS) pada akhir bulan Desember 1949.
- 2) Status Irian Barat akan ditunda setahun setelah pengakuan kedaulatan.
- 3) RIS harus membayar semua hutang Belanda sejak tahun 1942.

Dengan disepakatinya KMB, maka bentuk negara Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS). RIS terdiri atas tujuh negara bagian dan sembilan daerah otonom. Sekali lagi, para tokoh Indonesia menerima KMB sebagai strategi. Mereka yakin Indonesia akan bersatu kembali. Lalu pada tanggal 15 Desember 1949 diadakan pemilihan presiden RIS dan Soekarno terpilih sebagai presiden RIS.

c. Pengakuan Kedaulatan

Pada tanggal 23 Desember 1949, delegasi RIS yang dipimpin oleh Drs. Mohammad Hatta berangkat ke negeri Belanda. Tujuannya untuk menandatangani naskah pengakuan kedaulatan dari pemerintah

Belanda. Upacara penandatanganan naskah pengakuan kedaulatan dilakukan pada tanggal 27 Desember 1949. Adanya penandatanganan pengakuan kedaulatan membuktikan bahwa Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia secara resmi. Dengan demikian berakhirilah secara resmi konfrontasi Indonesia-Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pengakuan kedaulatan tersebut mengakibatkan Belanda harus meninggalkan wilayah Indonesia. Pada akhirnya, negara Indonesia menjadi negara yang berdaulat. Inilah hasil dari kesabaran dan perjuangan yang gigih para pahlawan kita.

VI. Model dan Metode

4. Model

Model kooperatif tipe STAD

5. Metode

- Tanya jawab
- Ceramah
- Diskusi penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan awal

1. Menyiapkan ruang, alat bantu pembelajaran, dan sumber belajar
2. Membangkitkan skemata siswa dengan bertanya jawab tentang pelajaran sebelumnya.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti

1. Penyajian materi

- 1) Memajangkan gambar usaha diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2) Menyajikan materi mengenai usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan
- 3) Tanya jawab tentang usaha-usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan

2. Kegiatan belajar kelompok

- 4) Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 5) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru

- 6) Siswa membaca dan memahami LKS yang dibagikan guru
- 7) Siswa dan guru bertanya jawab tentang petunjuk LKS yang belum dipahami siswa
- 8) Siswa bersama teman kelompok berdiskusi mengisi LKS yang dibagikan guru
- 9) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok
- 10) Siswa saling bertukar informasi tentang materi yang dibahas dalam kelompok.

3. Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

- 11) Masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya
- 12) Kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok temannya yang telah dibacakan
- 13) Setelah semua kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya, guru membagikan kunci jawaban dari LKS yang dikerjakan
- 14) Siswa ditugaskan mencocokkan LKS milik mereka dengan lembaran kunci
- 15) Siswa memperbaiki jawaban LKSnya jika masih terdapat kesalahan

4. Pemberian kuis

- 16) Guru memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.
- 17) Siswa menyelesaikan soal-soal tersebut secara individu

5. Pemeriksaan hasil tes

- 18) Siswa mengumpulkan lembar jawaban dari soal yang dikerjakannya
- 19) Guru memeriksa hasil tes siswa serta menghitung skor yang diperoleh siswa.
- 20) Guru memberi peringkat I, II, dan III untuk skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal dan menyelesaikan tugas kelompok

6. Penghargaan kelompok

- 21) Siswa yang mendapat peringkat I, II, dan III disuruh maju ke depan kelas dan guru meminta siswa lain bertepuk tangan dan siswa tersebut mendapatkan hadiah dari guru yang dimasukkan dalam kotak kado.
- 22) Guru memotivasi siswa lain untuk belajar lebih giat lagi supaya bisa meraih peringkat dan mendapat hadiah dari guru.

C. Kegiatan Akhir

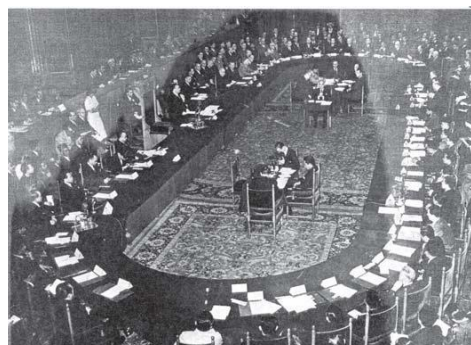
1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran dan belum dipahami siswa
2. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari

VIII. Media dan Sumber

- A. Media : gambar peristiwa perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan



suasana perundingan yang menghasilkan perjanjian Rum-Ruyen



Konferensi Meja Bundar

- B. Sumber :

Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Indrastuti, dkk. 2007. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Jakarta: Yudhistira

Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas*
V. Jakarta: Erlangga

IX. Penilaian

Prosedur Penilaian	: Awal dan akhir Proses
Jenis Penilaian	: Tes
Bentuk Penilaian	: Tertulis
Alat/Instrumen Penilaian	: Soal dan Kunci Jawaban
Jenis soal	: Pilihan ganda dan Essay

Silungkang, 11 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd,SD
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Mengetahui
Kepala sekolah SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto

Wisnelly Ajusti, S.Pd.SD
NIP. 19610228 198308 2001

Lampiran 19

**Hasil Penilaian RPP
Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas b. Tidak menimbulkan penafsiran ganda c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi <i>A = Audence, B = Behavior, C = Condition, D = Degree</i>) d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	vr v• v, -i		vr		
		Nilai	3				
2	Pemilihan materi ajar	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan karakteristik siswa c. Sesuai dengan lingkungan yang tersedia d. Sesuai dengan bahan yang akan diajarkan	v vN v• vû	v			
		Nilai	4				
3	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya)	v3 vY vû v•	v3			
		Nilai	4				
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan karakteristik siswa	v v v,	v			

		d. Sesuai dengan lingkungan siswa	vf				
		Nilai	4				
5	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	a. Langkah pembelajaran berurut, (awal, inti, dan penutup) b. Sesuai dengan alokasi waktu c. Sesuai dengan materi pembelajaran d. Langkah pembelajaran jelas dan rinci	v vE vē v	v			
		Nilai	4				
6	Teknik pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan karakteristik siswa c. Sesuai dengan lingkungan sekolah b. Sesuai dengan lingkungan siswa	v½ vÀ v vM	v½			
		Nilai	4				
7	Kelengkapan instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran b. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	v vK v‘ v×				
		Nilai	4				
Total Nilai			27				

Dikembangkan dari KTSP: dasar pemahaman dan pengembangan (dalam Masnur,2007:82)

Keterangan :

SB = Nilai skor 4, jika keempat deskriptor tampak

B = Nilai skor 3, jika tiga deskriptor yang tampak

C = Nilai skor 2, jika dua deskriptor yang tampak

K = Nilai skor 1, jika satu deskriptor yang tampak

Skor maksimum = 28

$$\begin{aligned}\text{Penentuan Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{28} \times 100\% \\ &= 96\%\end{aligned}$$

Silungkang, 11 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd,SD
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Lampiran 20

**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran
dengan Menggunakan Model *Kooperatif Learning* Tipe STAD
Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto
Siklus II**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Kegiatan Awal Menyiapkan Kondisi Kelas	a. Guru meminta siswa merapikan tempat duduk b. Guru meminta siswa berdoa dengan khusu' c. Guru melakukan absensi d. Guru melakukan appersepsi	vM v8 vÙ v	vM			
		Nilai	4				
2	Presentasi Kelas Menyampaikan materi tentang peristiwa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	a. Guru menggunakan media dalam menyampaikan materi b. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya c. Dalam penyampaian materi guru tidak tergesa-gesa d. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa	vé vQ v¼ v\$	vé			
		Nilai	4				
3	Kegiatan belajar kelompok Ø Membagi siswa dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 orang	a. Membagi setiap kelompok secara heterogen b. Memotivasi siswa untuk menerima perbedaan yang ada dalam kelompok kooperatif c. Mengawasi dan membimbing siswa saat membentuk kelompok	v< v vJ	v<			

4	Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok Ø Menugasi siswa melaporkan hasil kerja kelompok	a. Meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas b. Memantau jalannya diskusi kelas c. Memotivasi siswa mengajukan pendapat untuk melengkapi kesimpulan kelompok lain d. Memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan tanggapan	vh v^{-} $v\bar{O}$ $v\ll$	vh			
		Nilai	4				
5	Memberikan kuis	a. Kuis yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan b. Kuis yang diberikan mudah dipahami siswa c. Kuis yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Mengawasi siswa saat melaksanakan kuis	$v\acute{O}$ $v;$ $v,$ $-í$		$v\acute{O}$		
		Nilai	3				
6	Pemeriksaan hasil tes	a. Memeriksa hasil kerja kelompok siswa b. Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa c. Memeriksa hasil tes belajar siswa secara individu d. Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara individu	vE $v\mathbb{E}$ $v\div$ $v\zeta$	vE			
		Nilai	3				
7	Penghargaan kelompok Ø Memberikan penghargaan kelompok	a. Penghargaan diberikan sesuai dengan point yang diperoleh masing-masing kelompok. b. Penghargaan diberikan secara verbal c. Penghargaan diberikan secara non verbal	v^1 $v\acute{O}$ $v\grave{A}$	v^1			

		d. Penghargaan yang diberikan dapat memotivasi siswa	vh				
		Nilai	4				
8	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	a. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran b. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari c. Pertanyaan diajukan secara menyeluruh (tidak terfokus pada beberapa orang saja) d. Meluruskan kesimpulan yang telah dibuat siswa jika ada kesimpulan yang belum tepat	v§ v] v vW	v§			
		Nilai	3				
		Jumlah Nilai	33				

Dikembangkan dari KTSP: dasar pemahaman dan pengembangan (dalam Masnur,2007:82)

Keterangan :

SB = Nilai skor 4, jika keempat deskriptor tampak

B = Nilai skor 3, jika tiga deskriptor yang tampak

C = Nilai skor 2, jika dua deskriptor yang tampak

K = Nilai skor 1, jika satu deskriptor yang tampak

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{37}{40} \times 100\% \\
 &= 92\%(\text{Sangat Baik})
 \end{aligned}$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Silungkang, 11 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd,SD
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Lampiran 21

**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
dengan Menggunakan Model *Kooperatif Learning* Tipe STAD
Di Kelas V SDN 12 Silungkang Duo Kota Sawahlunto
Siklus II**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Kegiatan Awal Menyiapkan kondisi kelas	a. Siswa merapikan tempat duduk b. Siswa berdoa dengan khusu' c. Siswa mendengarkan melakukan absensi d. Siswa mendengarkan appersepsi	v© vÌ vß vl	v9			
		Nilai	4				
2	Penyajian materi Mendengarkan penyampaian materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	a. Siswa antusias dalam mendengarkan materi pelajaran b. Siswa menceritakan media yang dipajang guru c. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru d. Siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam penyampaian materi	v vn vÚ vB	v			
		Nilai	4				
3	Kegiatan belajar kelompok Ø Siswa duduk dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4	a. Siswa menerima teman satu kelompoknya dengan baik b. Menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok c. Siswa duduk berdasarkan kelompok	v> vr vf	v>			

	atau 5 orang	yang telah dibagi d. Siswa duduk dalam kelompok dengan tenang dan tertib	vù				
		Nilai	4				
	Ø Mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok	a. Menyimak langkah-langkah kerja kelompok dengan baik b. Mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah kerja kelompok yang belum dipahami c. Siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kerja kelompok d. Siswa nampak bersemangat untuk bekerja kelompok	v8 vë v2 -		v8		
		Nilai	3				
	Ø Kegiatan kerja kelompok	a. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok b. Siswa serius dalam berdiskusi kelompok c. Siswa mau menerima pendapat temannya d. Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang belum mengerti dalam kelompoknya	vM - vÚ v		vM		
		Nilai	3				
4	Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok Pelaporan hasil kerja kelompok	a. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas b. Semua Siswa aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain c. Masing-masing kelompok mau menerima masukan dari kelompok lain d. Mendengarkan penjelasan guru tentang	v vâ v² v‰	v			

		hal-hal yang keliru dalam penyampaian hasil kerja kelompok					
		Nilai	4				
5	Kuis Mengerjakan soal tes	a. Mengerjakan kuis dengan tenang dan tertib b. Mengerjakan kuis tanpa bantuan teman c. Mampu mengerjakan kuis tepat waktu d. Mengumpulkan lembar jawaban	v_Y v_E - v		v_Y		
		Nilai	3				
6	Pemeriksaan hasil tes	a. Mengumpulkan lembar jawaban kuis b. Bersama guru mengoreksi jawaban kuis c. Bersama guru menghitung skor perolehan dari jawaban yang benar d. Memperoleh penilaian terhadap kuis yang telah diselesaikan	v^{1/2} v_A v v[“]	v^{1/2}			
		Nilai	4				
7	Penghargaan kelompok Menerima penghargaan kelompok	a. Siswa dapat membagi secara adil penghargaan/hadiah kepada teman satu kelompok b. Siswa senang menerima penghargaan dari guru c. Siswa termotivasi untuk belajar lebih giat d. Siswa yang tidak mendapat penghargaan tidak merasa berkecil hati	v₂ v_a v₊ v_a	v₂			
		Nilai	4				
8	Penyimpulan materi pembelajaran	a. Ikut serta dalam menyimpulkan materi pembelajaran b. Siswa aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran	v -		v'		

		c. Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari	vf				
		d. Simpulan yang diajukan sesuai dengan materi yang dipelajari	v-				
		Nilai	3				
		Jumlah Nilai	32				

Dikembangkan dari KTSP: dasar pemahaman dan pengembangan (dalam Masnur,2007:82)

Keterangan :

SB = Nilai skor 4, jika keempat deskriptor tampak

B = Nilai skor 3, jika tiga deskriptor yang tampak

C = Nilai skor 2, jika dua deskriptor yang tampak

K = Nilai skor 1, jika satu deskriptor yang tampak

$$\begin{aligned}
 \text{Penentuan Skor} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{36}{40} \times 100\% \\
 &= 90\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Silungkang, 11 Februari 2014

Observer

Peneliti

Asmawati, S.Pd,SD
NIP. 19660928 200701 2004

Wetti Puspita
NIM. 09876

Lampiran 22

Hasil penilaian aspek Kognitif Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Blm Tuntas
1	YT	75	100	v[	-
2	FF	75	85	vè	-
3	ZS	75	100	vv	-
4	IYS	75	85	v	-
5	ESJS	75	75	v•	-
6	YY	75	85	v	-
7	MRI	75	75	v«	-
8	MEN	75	100	v:	-
9	JRP	75	100	vŽ	-
10	EF	75	80	v¬	
11	DRL	75	75	vÅ	-
12	NQ	75	80	vß	-
13	MR	75	90	vü	-
14	RM	75	60	-	v
15	MJ	75	85	v3	-
16	RJ	75	100	vM	-
17	HBB	75	90	vk	-
18	VS	75	85	v„	-
19	DFZ	75	75	vž	-
20	RC	75	90	v»	
21	HW	75	85	vÕ	-
22	NJ	75	100	vò	-
23	YEE	75	60	-	v
24	RS	75	75	v%	-
25	HST	75	100	vC	-
26	RYO	75	80	v\	-
27	HS	75	65	-	vô
Jumlah			2280	24	3
Rata-rata			84		
Persentase (%)				89%	19%

Sumber : Data primer 2014

Lampiran 23

**Hasil Belajar Aspek Afektif
Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jml Skor	Nilai	Ket
		Keberania mengungkap kan pendapat				Menghargai pendapat orang				Saling bekerjasama						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	AP	vÀ					vÀ			vÀ				11	92	SB
2.	WD		vM			vM					vM			10	83	B
3.	IT		vÛ				vÛ			vÛ				11	92	SB
4.	RH	vh				vh					vh			11	92	SB
5.	RW		vë				vë				vë			9	75	B
6.	TLN		v			v				v				11	92	SB
7.	AR	v"					v"				v"			10	83	B
8.	JM	v?				v?				v?				12	100	SB
9.	FPU	vY				vY					vY			11	92	SB
10	FN		vv				vv			vv				10	83	B
11	FNY		v•				v•				v•			9	75	B
12	FAP		v©			v©					v©			10	83	B
13	GHP		vÇ			vÇ				vÇ				11	83	B
14	HTA			và			và				và			8	67	C
15	ISP	vþ					vþ				vþ			10	83	B
16	IK	v					v			v				11	92	SB
17	JF	v5				v5					v5			11	92	SB
18	JP		vN			vN					vN			10	83	B
19	MRP		vh				vh				vh			9	75	B
20	M.EF	v...					v...			v...				10	83	B
21	M.GA	vŸ				vŸ					vŸ			11	92	SB
22	M. R		v¼				v¼			v¼				10	83	B
23	NNL		v-				v-					v-		8	67	C
24	NL		và				và					và		9	75	B
25	OJ	v				v				v				12	100	SB
26	OS		vN				vN				vN			9	75	B
27	PA		v‰					v‰				v‰		8	67	C
Jumlah															2259	
Rata-rata															84	

Sumber : Data primer 2014

Keterangan

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

B = 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Keberanian mengungkapkan pendapat
 - a. Berani mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang jelas dan tepat
 - b. Pendapat yang di ungkapkan sesuai dengan materi
 - c. Mengutarakan pendapat dengan sopan
 - d. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti
2. Menghargai pendapat orang lain
 - a. Mendengarkan pendapat orang lain
 - b. Tidak menjelekan atau mencaci pendapat orang lain
 - c. Mau menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada
 - d. Menghargai teman mengungkapkan pendapatnya
3. Saling bekerjasama
 - a. Membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran
 - b. Tidak mendominasi pekerjaan selama proses pembelajaran
 - c. Melakukan kerja sama dengan melibatkan semua siswa
 - d. Saling berbagi tugas

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Lampiran 24

**Hasil Penilaian Siswa Aspek Psikomotor
Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jml Skor	Nilai	Ket
		Ketelitian dalam kerja kelompok				Kerjasama dalam kelompok				Keruntutan laporan kerja kelompok						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	YT	vÍ					vÍ			vÍ				11	92	
2.	FF		vZ			vZ					vZ			10	83	
3.	ZS	vé				vé				vé				12	100	
4.	IYS	vv					vv				vv			10	83	
5.	ESJS		v				v				v			9	75	
6.	YY		v#			v#					v#			10	83	
7.	MRI	v<					v<			v<				11	92	
8.	MEN	vZ				vZ					vZ			11	92	
9.	JRP	vs				vs				vs				12	100	
10	EF	v•					v•			v•				11	92	
11	DRL		v«			v«					v«			10	83	
12	NQ	vÄ					vÄ				vÄ			10	83	
13	MR		vâ				vâ				vâ			9	75	
14	RM		vû				vû				vû			9	75	
15	MJ	v					v			v				11	92	
16	RJ	v2					v2				v2			10	83	
17	HBB		vL			vL				vL				11	92	
18	VS		vi				vi			vi				10	83	
19	DFZ		vf				vf			vf				10	83	
20	RC	v				v				v				12	100	
21	HW		v ^o				v ^o			v ^o				10	83	
22	NJ			v×		v×				v×				10	83	
23	YEE			vâ			vâ				vâ			8	67	
24	RS		v				v				v			9	75	
25	HST	vP					vP			vP				11	92	
26	RYO		v,,			v,,					v,,			10	83	
27	HS		vċ				vċ				vċ			9	75	
Jumlah															2299	
Rata-rata															85	

Sumber : Data primer 2014

Keterangan

SB = 4, jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

B = 3, jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

C = 2, jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

K = 1, jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Ketelitian dalam kerja kelompok:

- a. Memperhatikan setiap kebenaran jawaban.
- b. Menggunakan semua bahan yang disediakan guru dengan baik.
- c. Menjaga setiap hal yang menyangkut lembar jawaban kelompok baik kebersihan, kerapian dan keindahan tulisan.
- d. Bertanggung jawab dalam menjawab semua jawaban yang diberikan dalam kelompok.

2. Kerjasama dalam kelompok :

- a. Ikut serta dalam menjawab pertanyaan dalam lembaran kerja kelompok.
- b. Memberikan masukan atau pada setiap jawaban yang meragukan
- c. Terdapat kerjasama yang baik antara setiap individu dalam kelompok.
- d. Saling menghargai jawaban anggota kelompok.

3. Keruntutan laporan hasil kerja :

- a. Membuat laporan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikerjakan.
- b. Melaporkan hasil diskusi dengan sistematis.
- c. Melaporkan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas.
- d. Dapat menjelaskan hasil diskusi dengan runtut terhadap kelompok lain

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase :

86-100%= Sangat Baik.

75-85% = Baik

65-74% = Cukup

55-64% = Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007:19)

Lampiran 25

Rekap Nilai Siklus II
dari Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

No	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psiko motor	Hasil Akhir	Ketuntasan Belajar	
						Tuntas	Belum Tuntas
1	YT	90	92	92	95	v''	-
2	FF	85	83	83	84	v!	-
3	ZS	100	83	92	97	v®	-
4	IYS	85	92	83	87	v=	-
5	ESJS	75	75	75	75	vÉ	
6	YY	85	92	83	87	vX	-
7	MRI	75	83	92	83	vå	
8	MEN	100	92	92	97	vr	-
9	JRP	100	92	92	97	v	-
10	EF	80	83	92	85	v	-
11	DRL	75	83	83	78	v9	-
12	NQ	80	83	83	82	vR	-
13	MR	90	83	75	83	vp	-
14	RM	60	67	75	67	-	v‰
15	MJ	85	83	92	87	v£	-
16	RJ	95	92	83	92	vÀ	-
17	HBB	90	93	93	91	vŮ	-
18	VS	85	83	83	84	v÷	-
19	DFZ	75	75	83	78	v	-
20	RC	90	83	92	91	v.	-
21	HW	85	92	83	87	vH	-
22	NJ	100	83	83	89	vb	-
23	YEE	60	67	67	65	-	v•
24	RS	75	75	75	75	v™	
25	HST	95	83	92	97	v¶	-
26	RYO	80	75	83	79	vÐ	vÐ
27	HS	65	67	75	69	-	-
Jumlah					2281	24	3
Rata-Rata					84		
Persentase						89%	19%

Sumber : Data primer 2014

Menyampaikan Tujuan Pembelajaran



Diskusi



Memajang hasil diskusi



Menyampaikan Hasil Diskusi



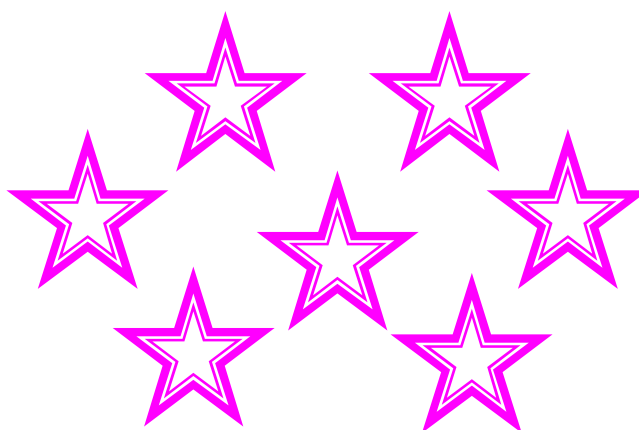


Piagam Penghargaan Kelompok

SELAMAT KEPADA

Kelompok ...

TIM SUPER



sebagai penghargaan atas upaya belajar

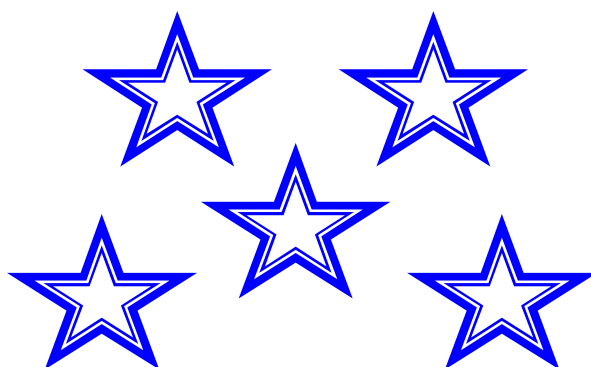
tim yang telah mencapai

HASIL PUJIAN

SELAMAT KEPADA

Kelompok ...

TIM HEBAT



sebagai penghargaan atas upaya belajar

tim yang telah mencapai

Hasil Amat Baik

SELAMAT KEPADA

Kelompok ...

TIM BAIK



sebagai penghargaan atas upaya belajar

tim yang telah mencapai

Hasil Baik